

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A. Usmara, 2006. *Motivasi Kerja : Proses, Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Amar Books.
- Abdurrahman, Fatoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta,)
- Alfan Noor Rakhmat, 2013. *Trik Berkomunikasi Efektif dengan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga
- Alo Lilliweri, 1991. *Komunikasi Antarpribadi*, Bandung: PT. Citra Aditya bakti
- Anita E. Woolfolk & Lorraine McCune Nicolich, 2004. *Mendidik Anak-anak Bermasalah (Psikologi Pembelajaran II)*, Inisiasi Press
- Basri, 2013. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Budi Haryanto, 2004. *Psikologi Pendidikan dan pengenalan Teori-teori*. Belajar, Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Dasrun Hidayat, 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dedy N. Hidayat, 2003. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*, Jakarta :Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Balai Pustaka Jakarta: Edisi Revisi.

Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi, 2012. *Hubungan Interpersonal*, Jakarta: Salemba Humanika,

Dinie Ratrie Desiningrum, 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ruko Jambusari

E. Kristi Poerwandari, 2007. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3.

Ending Poerwanti Dan Nur Widodo, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Umm Press,

Eti Nurhayati, 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hafied Cangara, 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Hafied Cangara, 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers

Hamzah B.Uno, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Irma. Sari, M. 2010. *Berkomunikasi*, Yogyakarta : PT Intan Sejati Klaten,

Isjoni, 2009. *Guru Sebagai Monitor Perubahan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

John W. Creswell, 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2011 Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lukmanul Hakim, 2009. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima.

Lyle Yorks, 2001. *A Radical Approach to Job Enrichment*. New York: Amacom

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Martinis Yamin, 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi

Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, 2009. *Analisis data kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press

Michael Quinn Patton, 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods, 3rd Edition*, Thousand Oaks, California: Sage Publications.

Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hambali,

Mu'tadin, 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta,

Muhammad Budyatna dan Leila M.G, 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta : Kencana Prenda Media Group.

Ngainun Naim, 2011. *Menjadi Guru Inspiratif. Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ngalimun, 2018. *Komunikasi Interpersonal*, Pustaka Pelajar: yogyakarta

Ngalimun, 2018. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Novan Ardy Wiyani, 2016. *Penangan Anak Usia Dini Brkebutuhan Khusus*,

Yogyakarta: ArRuz Media

Nur'aeni, 1997. *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Onong U Effendi, 2008. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali
Pers : Edisi Ketiga

Raho, Bernard, 2007. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta : Prestasi Pustaka

Republik Indonesia, 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005
tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20
Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana

Ritzer George, 2012. *Teori sosiologi (dari sosiologi klasik sampai perkembangan
terakhir modern)*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar,

Ritzer George, 2012. *Teori sosiologi (dari sosiologi klasik sampai perkembangan
terakhir modern)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Sadjaah, 2005. *Gangguan Bicara – Bahasa*. Bandung: San Grafika.

Samsu, 2017. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif,
Kuantitatif, Mixed Methods*, Serta Research & Development, Pusat Studi
Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka),

Sardiman, AM, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sarifuddin Azwar, 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sasa Djuarsa Sendjaja, 2005. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sondang P. Siagian, 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta.

Stephen P. Robbins, 1989. *Organizational Behavioral : Concept, Controversies, and Application*. Englewood Cliffs : Prentice-Hall International

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta,

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, , Cet.XII),

Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Sumarmo, 2004. *Penalaran Masalah dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Bandung: Pena Press

Suranto A.W, 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu,

Suryono Aryono, 1985. *Kamus Antropologi*, Jakarta: Persindo,

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005

T. Sutjihati Somantri, 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Umar Tirta Rahardja dan La Sulo, 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta:

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. Thn 2003. Tentang Sisdiknas
Bandung: Citraumbra,

W Syam, Nina, 2009. *Sosiologi Komunikasi*, Bandung; Humaniora,

Zainal Aqib, 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya:
Percetakan Insan Cendekia

Jurnal :

Anisa, Risma Sri. "*Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Autis dalam Proses Belajar Mengajar di SLB-C Syauqi Day Care Serdang Bedagai.*" (2021) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [Jimsipol]* 1.3.

Asyuqah, *Pola komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2018, Volume 3, Nomor 2, April.

Florida, N. F. *Komunikasi Interpersonal Guru dan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 001 Tanjungpinang Sebagai Sarana Memperkenalkan Aqidah Islam*, 2022 ,(Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah

dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Imama, Husna. *Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Anak Penyandang Disabilitas Tunagrahita Kelas IX SLB C Muzdalifah Medan dalam Meningkatkan Kemandirian*. 2021, Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,.

Nisa, Khairun. *Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Penyandang Disabilitas Dalam Memotivasi Belajar (Studi Kasus Di SMPLB Kabupaten Aceh Barat Daya)*. 2021, Diss. Universitas Teuku Umar,.

Sihotang, Cici Pradana. *Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Autis dalam Mengembangkan Kecakapan Sosial di SLB Citra Mulia Mandiri Selomartani Sleman Yogyakarta*. 2018. MS thesis. Universitas Islam Indonesia.

Website :

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi> di akses pada tanggal 26

Mei 2023

Slamet Tohari Rintis sekolah Inklusif bagi Penyandang Disabilitas

www.bisnis.com, diakses pada 25 Mei 2023

<https://slbnkotadepok.sch.id/profil> diakses pada 15 juli 2023



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ketersediaan Dosen Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manila No 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : feunas49@gmail.com

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 222/D/X/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Yayu Sriwartini, S.Sos., M.Si.**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Elvira Rahmayanti Putri
Nomor Pokok : 193516516052
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Public Relations / Hubungan Masyarakat

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Rabu, 5 Oktober 2022

Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 640/WD/VI/2023
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Jakarta, 29 Juli 2023

Kepada Yth : SLB Negeri Kota Depok
Perumahan Permata, Regency, Jl. Raya Citayam, Ratu Jaya, Kec.
Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat 16439

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama : Elvira Rahmayanti Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 193516516052
Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi/Public Relations
Alamat/Rumah : Bojong Pondok Terong RT.01/013 No.136
Cipayung-Kota Depok
HP : +62 895-7054-94800

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa/I Tunarungu Kelas I dan II SD Dalam Memotivasi Kemandirian Belajar Di SLB Negeri Kota Depok.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


Wakil Dekan,
Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si

Lampiran 3: Lembar Konsultasi Skripsi



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
 S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febmas498@gmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 193516516052
 Nama : ELVIRA RAHMAYANTI PUTRI
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Konsentrasi : Hubungan Masyarakat

KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
11 October, 2022	bimbingan bab 1	Sudah Ditanggapi
11 October, 2022	bimbingan bab ii	Sudah Ditanggapi
11 October, 2022	bimbingan bab iii	Sudah Ditanggapi

KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
29 July, 2023	revisi 1 - mengubah metode menjadi kualitatif lalu membuat bab 1 dan 2	Sudah Ditanggapi
29 July, 2023	revisi 2 : memahami teori dan konsep - kosep bab 2	Sudah Ditanggapi
29 July, 2023	revisi 3 : melanjutkan bab 3	Sudah Ditanggapi
29 July, 2023	revisi 4 : bab 3 penambahan pemahaman pada paradigma dan metode pendekatan	Sudah Ditanggapi
29 July, 2023	revisi 5 : melengkapi keabsahan data	Sudah Ditanggapi
29 July, 2023	revisi 6 : memberikan draft wawancara	Sudah Ditanggapi
29 July, 2023	revisi 7 : mengirimkan draft dan transkrip wawancara	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
29 July, 2023	revisi 8 : memberikan lanjutan penelitian bab 4 dan bab 5	Sudah Ditanggapi
29 July, 2023	revisi 9 : memberikan hasil turnitin dari prodi dan skripsi lengkap bab 1 s.d bab 5	Sudah Ditanggapi

Lampiran 4: Catatan Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 24 juli 2023 pukul 08:00 – 10:30 yang di bimbing oleh Ibu Arliana Meilani,

S.Pd (Guru Pendamping Tunarungu Dan Wali Kelas I) dan ibu Erna Wahjati, MP. S,Pd (Guru Kelas Dan Wali Kelas II).

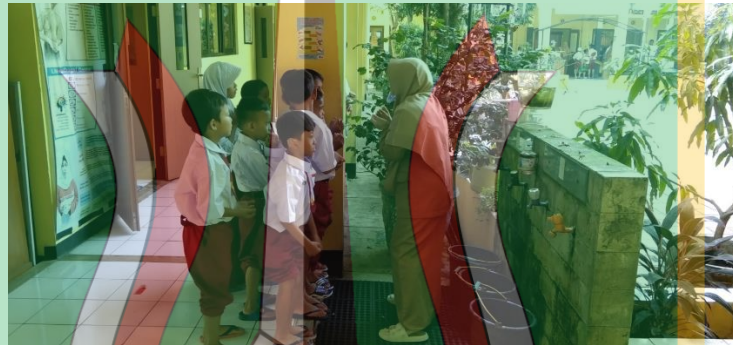
Observasi pertama untuk siswa tunarungu kelas I, peneliti mengamati bahwa siswa tunarungu kelas I di ajarkan untuk melepas sepatu serta kaos kaki sebelum masuk kedalam kelas dan setelah itu mereka berdoa bersama untuk memulai kegiatan belajar dan setelah itu ibu guru menerapkan siswa melepaskan sepatu serta kaos kaki untuk melaksanakan wudhu dan solah dhuha bersama.



Gambar 1 Siswa Belajar Membuka Sepatu Dan Kaos Kaki Sendiri



Gambar 2 Siswa Berdoa Bersama Sebelum Belajar



Gambar 3 Siswa Belajar Berwudhu



Gambar 4 Siswa Melaksanakan Solat Dhuha Bersama

Dari gambar – gambar di atas dapat lihat bahwa peran guru memanglah sangat penting dalam menerapkan kemandirian belajar siswa, karna mulai dari hal kecil seperti melepas dan memakai sepatu sendiri, berdoa sebelum melakukan kegiatan dan belajar untuk bisa solat pastinya akan mereka

terapkan kembali di rumah atau di tempat lain. Selain itu hal yang peneliti amati saat observasi adalah setiap siswa mampu melakukan sesuatu yang di ajarkan guru nya seperti melepas sepatu dan bisa berwudhu sendiri guru tersebut selalu melakukan pujian kepada setiap anak yang berhasil, seperti “wah pintar, seperti itu ya bagus” “hebat sekali” dan lain sebagainya.

Setelah kegiatan solat dhuha selesai siswa masuk kembali kedalam kelas dan di arahkan untuk duduk dengan tertip serta tidak berisik. Ibu arliana selaku wali kelas satu memberikan materi tentang bagaimana berkomunikasi dengan isyarat SIBI serta dibagikannya kertas yang ada gambar – gambar bahasa isyarat SIBI, dalam menerangkan materi tersebut ibu arliana menggunakan komunikasi total atau komunikasi yang mencakup bahasa lisan dan isyarat.



Gambar 5 Siswa Melakukan Belajar Bahasa Isyarat SIBI

Pada gambar di atas ibu arliana mengatakan kepada para siswa “ kalian duduk ya. Disini ibu mei yang jalan jalan”-ujarnya. Dan sebagian siswa hanya menggangguk sambil tertawa. Kemudian ibu arliana mulai membagikan kertas yang berisikan gambar – gambar bahasa isyarat SIBI.



Gambar 6 Siswa Melakukan Belajar Bahasa Isyarat SIBI

Pada gambar selanjutnya terlihat ibu arliana mulai membagikan kertas tersebut sambil memperagakan bagaimana caranya ucapkan “terima kasih dan sama – sama” dengan bahasa isyarat SIBI serta siswa tersebut juga memperagakan ucapan “terima kasih” yang di contohkan ibu arliana dengan menggunakan bahasa isyarat. Dapat dilihat bahwa siswa tunarungu mampu melakukan kemandirian belajar dengan menerapkan aspek intelektual mereka.



Gambar 7 Contoh Bahasa Isyarat Terima Kasih Dan Sama-Sama

Untuk kegiatan terakhir para siswa melakukan makan siang bersama di depan kelas dan di agarkannya membaca doa sebelum makan.



Gambar 8 kegiatan makan bersama

Dapat dilihat para siswa makan dengan tertib dan kondusif mengikuti arahan ibu arliana untuk tidak bercanda pada saat makan dan dari sini lah hal yang di terapkan pada kemandirian belajar menerapkan aspek sosial pada lingkungan sekolah. setelah makanan habis para siswa pun kembali lagi ke kelas untuk siap pulang.

Pada observasi kedua, untuk siswa tunarungu kelas II tak beda jauh dari apa yang peneliti amati. Untuk anak kelas II mereka juga melakukan solat dhuha

bersama namun berbeda dengan anak kelas I. Siswa kelas II melakukan solat dhuha berjamaah bersama dengan siswa tingkat SMP dan SMA serta seluruh siswa ketunaan lainnya di aula sekolah.



Gambar 9 Kegiatan Solat Berjamaah Siswa Kelas II di Aula Sekolah

Dapat dilihat dalam kemandirian belajar disini siswa kelas II bisa menerapkan aspek sosial mereka bersama teman – teman dan guru. Untuk siswa kelas II mereka duduk di barisan pertama dan apa yang peneliti amati saat guru – guru disana memberikan pertanyaan kepada para siswa di sana seperti “oke.. anak – anak, disini angkat tangan untuk anak kelas II” -ujarnya salah satu guru disana. Sontak anak anak sekolah dasar kelas II itu pun langsung mengangkat tangan mereka dan dengan kecepatan mereka dalam memahami apa yang guru katakan disitulah aspek intelektual mereka keluar.

Setelah kegiatan selesai para siswa kembali ke kelasnya masing – masing terutama siswa kelas dua dan kebetulan siswa kelas II mereka di minta untuk

membawa tanaman dari rumah ke sekolah. Dengan mengikuti arahan yang guru berikan mereka pun sudah membawa tanaman tersebut.



Gambar 10 keadaan kelas II di ruang kelas

Dapat di lihat pada gambar di atas bahwa para siswa mampu memahami intruksi yang diberikan guru dengan membawa tanaman hias ke sekolah, selanjutnya dikelas ibu erna menjelaskan untuk apa tanaman tersebut di bawa. Ibu erna menjelaskan kepada para siswa meggunakan bahasa isyarat SIBI yang diterapkan di sekolah sambil menunggu bell pulang sekolah.



Gambar 11 keadaan kelas II di ruang kelas

Dalam observasi ini dapat dilihat bentuk pola komunikasi interpersonal guru dengan siswa tunarungu sudah sangat baik dari segi berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Perkembangan bahasa anak tunarungu pun menjadi awal dari keberhasilan siswa untuk dapat memahami dan mengungkapkan sesuatu.

UNIVERSITAS NASIONAL

Lampiran 5: Draft Wawancara Key Informan 1 “Guru”

Nama : Arliana Meinali, S.Pd.
Usia : 51 Tahun
Jabatan : Guru Pendamping Kelas Tunarungu

PERTANYAAN :

A. Fenomena Kemandirian Belajar

- 1) Sebagai guru, apa yang anda ketahui tentang kemandirian belajar?
- 2) Sepenting apa siswa harus mandiri dalam belajar?
- 3) Menurut anda apakah siswa tunarungu juga dituntut untuk bisa mandiri dalam belajar?
- 4) Apa yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat bagi siswa tunarungu dalam membentuk kemandirian belajar di sekolah?
- 5) Menurut anda, apa yang menjadi target guru di sekolah dalam hal kemandirian belajar untuk siswa tunarungu?
- 6) Lalu, apakah di sekolah memfasilitasi untuk mendukung kegiatan melatih kemandirian belajar siswa tunarungu? Jika iya apa saja fasilitas tersebut?
- 7) Menurut anda, apakah lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam hal membentuk kemandirian belajar untuk siswa tunarungu ?
- 8) Dalam membentuk kemandirian belajar di sekolah, sejak usia berapakah siswa tunarungu dituntut untuk mandiri dalam belajar?
- 9) Menurut anda, apakah usia dari siswa tunarungu sangat berpengaruh dalam menanamkan kemandirian belajar di sekolah?

10) Mengapa guru perlu menanamkan kemandirian belajar siswa tunarungu di sekolah?

B. Pola Komunikasi

11) Bagaimana proses pembelajaran yang anda berikan dan cara pembelajaran seperti apa yang membuat siswa/anak tunarungu tertarik?

12) Dalam berkomunikasi, adakah pengulangan kata yang dilakukan agar siswa/anak tunarungu bisa lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan?

13) Bagaimana cara anda sebagai guru, menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tunarungu atau mendemonstrasikan suatu materi?

14) Menurut pengamatan anda sebagai guru tunarungu, bagaimana proses komunikasi siswa tunarungu dengan teman sebayanya di kelas atau di lingkungan sekolah?

15) Sebagai guru, apa yang akan anda lakukan jika sedang saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu? agar apa yang anda maksud bisa di pahami oleh siswa tersebut.

16) Apakah ada respon ketika guru berkomunikasi dengan siswa tunarungu? jika iya, respon apa yang ditimbulkan oleh siswa?

17) Sebagai guru, dalam proses pembelajaran di sekolah hal apa yang menjadi kesulitan guru saat mengajar dan bagaimana cara guru menanganinya?

C. Memotivasi Kemandirian Belajar

18) Dalam proses belajar tentunya guru memiliki cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Ibu bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa tunarungu disekolah ?

19) Menurut anda, apakah ada dorongan motivasi yang timbul saat siswa tunarungu di kelas selama pembelajaran?

20) Apakah guru sudah berupaya untuk membangkitkan motivasi belajar melalui penghargaan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan melakukan kegiatan belajar yang menarik ?

21) Menurut anda, seberapa pentingkah memberikan motivasi kepada siswa tunarungu untuk belajar?

22) Dalam hal kemandirian belajar, apakah siswa tunarungu mampu di ajak bersosialisasi dengan teman sebayanya?

23) Bagaimana cara anda meningkatkan dan mendorong kemandirian belajar pada saat disekolah?

24) Menurut anda, bagaimana peran anda dalam memberikan dorongan untuk siswa/anak tunarungu melakukan aktivitas belajar agar membentuk kemandirian belajar?

25) Menurut pengamatan ibu saat memberikan pelajaran berlangsung, dalam kemandirian belajar apakah siswa tunarungu menanyakan tentang materi yang diajarkan apabila mereka belum memahaminya?

26) Menurut pengamatan anda sebagai guru, apakah disekolah siswa tunarungu sudah mampu melakukan kemandirian belajar? Seperti berdiskusi dengan

teman, mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru dan bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.



Lampiran 6: Draft Wawancara Key Informan 2 “Guru”

Nama : Erna Wahjati, MP, S.Pd.
Usia : 56 Tahun
Jabatan : Guru Kelas Tunarungu

PERTANYAAN :

A. Fenomena Kemandirian Belajar

- 1) Sebagai guru, apa yang anda ketahui tentang kemandirian belajar?
- 2) Sepenting apa siswa harus mandiri dalam belajar?
- 3) Menurut anda apakah siswa tunarungu juga dituntut untuk bisa mandiri dalam belajar?
- 4) Apa yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat bagi siswa tunarungu dalam membentuk kemandirian belajar di sekolah?
- 5) Menurut anda, apa yang menjadi target guru di sekolah dalam hal kemandirian belajar untuk siswa tunarungu?
- 6) Lalu, apakah di sekolah memfasilitasi untuk mendukung kegiatan melatih kemandirian belajar siswa tunarungu? Jika iya apa saja fasilitas tersebut?
- 7) Menurut anda, apakah lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam hal membentuk kemandirian belajar untuk siswa tunarungu ?
- 8) Dalam membentuk kemandirian belajar di sekolah, sejak usia berapakah siswa tunarungu dituntut untuk mandiri dalam belajar?
- 9) Menurut anda, apakah usia dari siswa tunarungu sangat berpengaruh dalam menanamkan kemandirian belajar di sekolah?

10) Mengapa guru perlu menanamkan kemandirian belajar siswa tunarungu di sekolah?

B. Pola Komunikasi

11) Bagaimana proses pembelajaran yang anda berikan dan cara pembelajaran seperti apa yang membuat siswa/anak tunarungu tertarik?

12) Dalam berkomunikasi, adakah pengulangan kata yang dilakukan agar siswa/anak tunarungu bisa lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan?

13) Bagaimana cara anda sebagai guru, menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tunarungu atau mendemonstrasikan suatu materi?

14) Menurut pengamatan anda sebagai guru tunarungu, bagaimana proses komunikasi siswa tunarungu dengan teman sebayanya di kelas atau di lingkungan sekolah?

15) Sebagai guru, apa yang akan anda lakukan jika sedang saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu? agar apa yang anda maksud bisa di pahami oleh siswa tersebut.

16) Apakah ada respon ketika guru berkomunikasi dengan siswa tunarungu? jika iya, respon apa yang ditimbulkan oleh siswa?

17) Sebagai guru, dalam proses pembelajaran di sekolah hal apa yang menjadi kesulitan guru saat mengajar dan bagaimana cara guru menanganinya?

C. Memotivasi Kemandirian Belajar

- 18) Dalam proses belajar tentunya guru memiliki cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Ibu bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa tunarungu disekolah ?
- 19) Menurut anda, apakah ada dorongan motivasi yang timbul saat siswa tunarungu di kelas selama pembelajaran?
- 20) Apakah guru sudah berupaya untuk membangkitkan motivasi belajar melalui penghargaan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan melakukan kegiatan belajar yang menarik ?
- 21) Menurut anda, seberapa pentingkah memberikan motivasi kepada siswa tunarungu untuk belajar?
- 22) Dalam hal kemandirian belajar, apakah siswa tunarungu mampu di ajak bersosialisasi dengan teman sebaya nya?
- 23) Bagaimana cara anda meningkatkan dan mendorong kemandirian belajar pada saat disekolah?
- 24) Menurut anda, bagaimana peran anda dalam memberikan dorongan untuk siswa/anak tunarungu melakukan aktivitas belajar agar membentuk kemandirian belajar?
- 25) Menurut pengamatan ibu saat memberikan pelajaran berlangsung, dalam kemandirian belajar apakah siswa tunarungu menanyakan tentang materi yang diajarkan apabila mereka belum memahaminya?
- 26) Menurut pengamatan anda sebagai guru, apakah disekolah siswa tunarungu sudah mampu melakukan kemandirian belajar? Seperti berdiskusi dengan

teman, mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru dan bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.



Lampiran 7 : Draft Wawancara Informan I “Siswa Tunarungu”

Nama : Ahnaf

Usia : 10 Tahun

Kelas : II SD Tunarungu

PERTANYAAN :

- 1) Kalau di sekolah, bagaimana cara ibu guru mengajar di kelas?
Menyenangkan tidak atau membosankan?
- 2) Disekolah, apakah ada pelajaran yang kamu tidak suka dan kamu sukai?
Kalau boleh tau pelajaran apa saja itu.
- 3) Apakah kamu mengerti kalau ibu guru sedang menjelaskan pelajaran? Lalu
kalau kamu tidak mengerti kamu pernah tidak bertanya ke ibu guru?
- 4) Disekolah kamu sudah bisa belajar apa saja? Kamu kesulitan tidak kalau
belajar disekolah?
- 5) Apakah kamu pernah bosan atau mengantuk ketika belajar dikelas?
Pelajaran apa? Mengapa?

Lampiran 8: Draft Wawancara Untuk Informan 2 “Orang Tua”

Nama : Umroh
Usia : 41 Tahun
Nama anak : Muhammaad adnan kafi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

PERTANYAAN :

A. Pola Komunikasi

- 1) Bagaimana proses pembelajaran yang anda berikan dan cara pembelajaran seperti apa yang membuat anak tunarungu tertarik?
- 2) Dalam berkomunikasi, adakah pengulangan kata yang dilakukan agar anak tunarungu bisa lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan?
- 3) Bagaimana komunikasi antar orang tua dengan guru mengenai perkembangan pembelajaran dan kemandirian anak disekolah?

B. Memotivasi Kemandirian Belajar

- 4) Sebagai orang tua, hal Apa yang anda lakukan untuk memberi dorongan agar anak tunarungu termotivasi untuk belajar ?
- 5) Orang tua ialah hal pertama yang di lihat dan di dengar anak, menurut anda apa tujuan dari memberikan motivasi dan mengapa memberikan motivasi?
- 6) Menurut anda, seberapa pentingkah memberikan motivasi kepada anak tunarungu untuk belajar?
- 7) Dalam hal kemandirian belajar, apakah anak tunarungu mampu di ajak bersosialisasi dengan teman sebaya nya?
- 8) Bagaimana cara anda meningkatkan dan mendorong kemandirian belajar pada saat dirumah?

- 9) Menurut anda, bagaimana peran anda dalam memberikan dorongan untuk siswa/anak tunarungu melakukan aktivitas belajar agar membentuk kemandirian belajar?
- 10) Sebagai orang tua, menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar anak tunarungu dirumah?
- 11) Lalu sebagai orang tua, menurut anda seberapa penting kemandirian belajar anak tunarungu yang diterapkan dirumah?



Lampiran 9 : Draft Wawancara Untuk Informan 3 “Orang Tua”

Nama : Sinta
Usia : 37 Tahun
Jabatan : Ahnaf
Pekerjaan : Guru Sekolah Dasar

PERTANYAAN :

A. Pola Komunikasi

- 1) Bagaimana proses pembelajaran yang anda berikan dan cara pembelajaran seperti apa yang membuat anak tunarungu tertarik?
- 2) Dalam berkomunikasi, adakah pengulangan kata yang dilakukan agar anak tunarungu bisa lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan?
- 3) Bagaimana komunikasi antar orang tua dengan guru mengenai perkembangan pembelajaran dan kemandirian anak disekolah?

B. Memotivasi Kemandirian Belajar

- 4) Sebagai orang tua, hal Apa yang anda lakukan untuk memberi dorongan agar anak tunarungu termotivasi untuk belajar ?
- 5) Orang tua ialah hal pertama yang di lihat dan di dengar anak, menurut anda apa tujuan dari memberikan motivasi dan mengapa memberikan motivasi?
- 6) Menurut anda, seberapa pentingkah memberikan motivasi kepada anak tunarungu untuk belajar?
- 7) Dalam hal kemandirian belajar, apakah anak tunarungu mampu di ajak bersosialisasi dengan teman sebaya nya?
- 8) Bagaimana cara anda meningkatkan dan mendorong kemandirian belajar pada saat dirumah?
- 9) Menurut anda, bagaimana peran anda dalam memberikan dorongan untuk siswa/anak tunarungu melakukan aktivitas belajar agar membentuk kemandirian belajar?

- 10) Sebagai orang tua, menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar anak tunarungu dirumah?
- 11) Lalu sebagai orang tua, menurut anda seberapa penting kemandirian belajar anak tunarungu yang diterapkan dirumah?



Lampiran 10 : Transkrip Wawancara Key Informan 1 (Guru)

Key Informan I

Nama : Arliana Meinali, S.Pd.

Usia : 51 Tahun

Jabatan : Guru Pendamping Kelas Tunarungu

Tanggal Wawancara : Kamis, 06 Juli 2023 – Pukul 10:00

Tempat Wawancara : Sekolah Luar Biasa Kota Depok – Ratu Jaya Kota
Depok

PERTANYAAN :

A. Fenomena Kemandirian Belajar

1) Sebagai guru, apa yang anda ketahui tentang kemandirian belajar?

Jawaban : kemandirian belajar adalah ketika siswa setelah dibimbing di dalam belajar dia bisa melakukan kegiatan belajar sendiri.

2) Sepenting apa siswa harus mandiri dalam belajar?

Jawaban : ya sangat penting, karna kan itu bisa dijadikan tolak ukur di seorang guru dalam memberikan pembelajaran

3) Menurut anda apakah siswa tunarungu juga dituntut untuk bisa mandiri dalam belajar?

Jawaban : iya, sangat dituntut dan kembali lagi kepada tolak ukur di dalam sebuah pembelajaran.

- 4) **Apa yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat bagi siswa tunarungu dalam membentuk kemandirian belajar di sekolah?**

Jawaban : faktor pendukungnya itu biasa lingkungan ya dari orang terdekat dengan selalu di berikan semangat atau suport sedangkan faktor penghambat nya itu sendiri karna rasa malas yang timbul di anak dan tidak adanya kejelasan dalam memberikan tugas untuk siswa tersebut.

- 5) **Menurut anda, apa yang menjadi target guru di sekolah dalam hal kemandirian belajar untuk siswa tunarungu?**

Jawaban : kalau di kita itu kemandirian belajar dalam kehidupan, karena kalau tunarungu itu untuk kesehariannya sudah bagus ya kemandiriannya jd mudah untuk mengajarnya. Kalau kemandirian belajar untuk siswa tunarungu itu ditargetkan agar mereka bisa belajar berbaur atau bersosialisasi bukan hanya dengan teman ketunaan rungu saja tp bisa berbaur kepada masyarakat.

- 6) **Lalu, apakah di sekolah memfasilitasi untuk mendukung kegiatan melatih kemandirian belajar siswa tunarungu? Jika iya apa saja fasilitas tersebut?**

Jawaban : iya, mendukung. Karna siswa tunarungu itu di fasilitasi dengan keterampilan – keterampilan dan disekolah juga ada lab koputer, ekstrakurikular, mempelajari prakarya, tata boga dan lain sebagainya. Jadi

anak ketika lulus dari sekolah ini bisa berdaya guna bagi masyarakat suatu saat nanti dan berbaur selayaknya orang normal.

7) Menurut anda, apakah lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam hal membentuk kemandirian belajar untuk siswa tunarungu ?

Jawaban : iya, lingkungan itu sangat berpengaruh apalagi sebelum disekolahkan siswa tersebut juga kan adanya di lingkungan rumah ya. Lalu dilanjutkan tanggung jawabnya kesekolah agar anak bisa mempunyai perubahan yang meningkat, karna disekolah kita ini 30% akademik dan 70% kemandirian untuk anak berkebutuhan khusus.

8) Dalam membentuk kemandirian belajar di sekolah, sejak usia berapakah siswa tunarungu dituntut untuk mandiri dalam belajar?

Jawaban : sebenarnya untuk usia anak dituntut dalam kemandirian belajar ya sedari dia lahir karna untuk hidupnya dia kan, nah untuk belajar sendiri yang dikatakan dengan akademik berarti disesuaikan dengan umur masuk sekolah sekitar 7 atau 8 tahun siswa mulai belajar akademik di usia dini.

9) Menurut anda, apakah usia dari siswa tunarungu sangat berpengaruh dalam menanamkan kemandirian belajar di sekolah?

Jawaban : sangat, sangat berpengaruh. Karna kan yang dapat kita liat itu anak di ajarkan kemandirian dan itu ada tahapan atau fase – fasenya. Misalnya ketika usia toddler 2 – 5 tahun anak harus bisa apa disekolah dan

khususnya anak tunarungu di ajarkan menggunakan bahasa isyarat sedari kecil, belajar mengenal suara dengan alat bantu dan belajar mengenal orang sekitar. Barulah ketika usia di atas itu mereka sudah siap dengan akademik.

10) Mengapa guru perlu menanamkan kemandirian belajar siswa tunarungu di sekolah?

Jawaban : karna kan dimana – mana hidup itu harus mandiri, ya mengapa guru perlu menanamkan kemandirian belajar siswa karna salah – satunya disekolah itu untuk awal siswa dalam melakukan kemandirian belajar.

B. Pola Komunikasi

11) Bagaimana proses pembelajaran yang anda berikan dan cara pembelajaran seperti apa yang membuat siswa/anak tunarungu tertarik?

Jawaban : biasanya disini dengan memberikan media belajar kepada siswa, jadi itu bisa terkesan siswa itu tertarik dengan pembelajaran dan di kelas saya selalu menempelkan gambar – gambar seperti angka, benda, bagian tubuh, huruf dan lain lain sebagai media belajar.

12) Dalam berkomunikasi, adakah pengulangan kata yang dilakukan agar siswa/anak tunarungu bisa lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan?

Jawaban : karna dia tunarungu atau tuli tidak bisa mendengar jadi ada pengulangan dan kalau untuk tunarungu kita punya metode ya agar anak mengerti, bisa menggunakan oral dengan melihat gerak bibir kita atau menggunakan komunikasi total yang mana selain kita berbicara dengan

mereka melihat gerak bibir, kita juga pakai gestur atau bahasa isyarat SIBI. Nah Komunikasi total itu artinya konsep komunikasi bagi anak tunarungu untuk meningkatkan komunikasi dan bahasa. Komunikasi total mengarah pada keseluruhan spektrum bahasa lisan, bahasa tubuh, gerak – gerak tangan, membaca ujaran dan pemanfaatan sisa pendengaran. Jadi perlu sekali pengulangan kata tapi kalau dia sudah paham tidak perlu lagi.

13) Bagaimana cara anda sebagai guru, menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tunarungu atau mendemonstrasikan suatu materi?

Jawaban : kalau saya sebagai guru, setiap menyampaikan materi biasanya saya menyampaikan dengan bahasa isyarat, mimik wajah, lisan untuk memperkenalkan media apa yang saya pakai secara langsung untuk belajar. Barulah terjadi komunikasi untuk menyampaikan materi yang akan kita sampaikan kepada siswa.

14) Menurut pengamatan anda sebagai guru tunarungu, bagaimana proses komunikasi siswa tunarungu dengan teman sebayanya di kelas atau di lingkungan sekolah?

Jawaban : hmm, kalau kita memang menggunakan bahasa isyaratnya dengan sibi ya. Tapi untuk siswa itu di kelasnya mereka mempunyai bahasa tersendiri ada saling memahami satu dengan lain hanya antara teman tunarungu gitu, jadi walaupun dengan guru mereka juga punya bahasa sendiri dengan teman – temannya disekolah yaitu pakai bisindo.

- 15) Sebagai guru, apa yang akan anda lakukan jika sedang saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu? agar apa yang anda maksud bisa di pahami oleh siswa tersebut.**

Jawaban : ya, mungkin karna saya sudah lama terjun menjadi guru tunarungu mereka itu paham apa yang kita mau dengan menggunakan bahasa isyarat, menunjukkan mimik wajah dan melakukan pengulangan kata. Jadi bahasa oral dan isyarat kita pakai agar mereka bisa paham.

- 16) Apakah ada respon ketika guru berkomunikasi dengan siswa tunarungu? jika iya, respon apa yang ditimbulkan oleh siswa?**

Jawaban : ada respon, ketika saya tanya menggunakan gestur dan bahasa isyarat diikuti mimik wajah “kamu sedang apa” dan di jawab sama anak tersebut sedang main. Jadi respon kita pun dibalas dengan bahasa mereka juga.

17) Sebagai guru, dalam proses pembelajaran di sekolah hal apa yang menjadi kesulitan guru saat mengajar dan bagaimana cara guru menanganinya?

Jawaban : sebagai guru pasti ada kesulitan ya, ketika pesan yang kita sampaikan tidak tersampaikan misalnya ketika belajar tapi siswa itu tidak paham. Cara menanganinya ya terus di ulang – ulang dengan berbagai metode.

C. Memotivasi Kemandirian Belajar

18) Dalam proses belajar tentunya guru memiliki cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Ibu bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa tunarungu disekolah ?

Jawaban : kalau tunarungu kan mereka tidak dengar, jadi mereka ini senang sekali dikasih pujian, reward dan hadiah. Terus dengan mimik wajar kita “wah good job, pintar sekali” atau “bagus sekali prakaryanya” memberikan dua ibu jari dan sentuhan seperti memberikan high five.

19) Menurut anda, apakah ada dorongan motivasi yang timbul saat siswa tunarungu di kelas selama pembelajaran?

Jawaban : ohh siswa tunarungu itu sangat termotivasi sekali, apalagi ada lawan nya di kelas. Misalnya selain memberikan reward atau semangat mereka ini mempunyai daya saing yang tinggi. Karna persaingan untuk mendapatkan nilai yang bagus misalnya jadi biasanya kalau ada anak yang

nilainya bagus selalu saya berikan snack walaupun tidak sering namun hal tersebut dapat memotivasi mereka dalam belajar dan mencapai sesuatu yang mereka inginkan.

20) Apakah guru sudah berupaya untuk membangkitkan motivasi belajar melalui penghargaan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan melakukan kegiatan belajar yang menarik ?

Jawaban : semua guru yang ada disekolah ini sangat berupaya membangkitkan motivasi anak dalam belajar ya, seperti yang saya katakan tadi dengan kita memberikan reward atau pujian kepada anak. Kalau anak tunarungu itu mereka sangat kondusif sekali di kelas karna yang namanya kelas kecil seperti kelas 1 itu anaknya polos – polos jadi di bilangan sekali untuk tidak berisik mereka mengerti dan ada saatnya juga melakukan pembelajaran sambil bermain.

21) Menurut anda, seberapa pentingkah memberikan motivasi kepada siswa tunarungu untuk belajar?

Jawaban : sangat penting, karna guru ada ya dia yang nada bicaranya biasa – biasa saja jadi bisa membuat anak malas dan tidak adanya motivasi dari diri dia apalagi guru yang suka membentak dan serius. Nah jadi motivasi penting sekali ya, dan sebagai guru harus bisa lebih humble dan ceria agar anak pun melihat kita senang saat belajar.

22) Dalam hal kemandirian belajar, apakah siswa tunarungu mampu di ajak bersosialisasi dengan teman sebaya nya?

Jawaban : iya.. mereka biasa dalam bersosialisasi tidak ada masalah dan punya bahasa sendiri kalau mengobrol, bahkan teman sesama tunarungu pun di ganggu, berkelahi dan normal – normal saja kalau di sekolah.

23) Bagaimana cara anda meningkatkan dan mendorong kemandirian belajar pada saat disekolah?

Jawaban : kalau saya kan guru kelas kecil ya, karna mereka masih awalan jadi apa yang saya ajarkan mereka ngikut dan nurut banget. Seperti misalnya saya memakai sepatu dan mereka melihat jadi bisa memakai sepatu sendiri dengan adanya saya sebagai contoh lalu ketika kita memberika materi dan si anak bilang kalau dia tak paham dan tak bisa, nah kita berikan contoh untuk materi yang sulit. Jadi segala hal untuk anak harus kita contohkan unntuk memberikan dorongan. Nanti kalau mereka sudah bisa barulah kita kasih apresiasi

24) Menurut anda, bagaimana peran anda dalam memberikan dorongan untuk siswa tunarungu melakukan aktivitas belajar agar membentuk kemandirian belajar?

Jawaban : ya itu tadi saya sering memberikan apresiasi. Ciri nya anak tunarungu itu daya saingnya sangat tinggi jadi kalau mereka di kucilkan atau di rendahkan mereka akan tunjukan kalau mereka bisa. Cuman

tergantung gurunya juga ya, karna ada juga guru yang segan. Kalau saya seberusaha mungkin memberikan dorongan untuk anak dengan berbagai cara dan metode penting juga bagi kita menunjukkan rasa kasih ke mereka.

25) Menurut pengamatan ibu saat memberikan pelajaran berlangsung, dalam kemandirian belajar apakah siswa tunarungu menanyakan tentang materi yang diajarkan apabila mereka belum memahaminya?

Jawaban : iya, iya... “gatau bu” katanya anak. Jadi sebagai guru ya harus bisa memberikan pengulangan materi kepada anak dengan berbagai metode, apa yang dia tidak mengerti karna rasa ingin tau anak kecil itu sangat besar ya. Jadi ditanyakan terus sama mereka agar mereka paham juga ya.

26) Menurut pengamatan anda sebagai guru, apakah disekolah siswa tunarungu sudah mampu melakukan kemandirian belajar? Seperti berdiskusi dengan teman, mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru dan bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.

Jawaban : iya, untuk kemandirian. Setiap siswa yang masuk sekolah ini pun kita test atau assessment terlebih dahulu. Siswa juga mampu dikelas belajar berkelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas sendiri. Walaupun kelas kecil mereka itu suka sekali bersaing ya untuk mencapai tujuan mereka, seperti mendapatkan peringkat di kelasnya dan bisa bertanggung jawab jika berbuat salah mereka meminta maaf ke temannya yang di jahili.

Lampiran 11 : Transkrip Wawancara Key Informan 2 (Guru)

Key Informan II

Nama : Erna Wahjati, MP, S.Pd.
Usia : 56 Tahun
Jabatan : Guru Kelas Tunarungu
Tanggal Wawancara : Kamis, 06 Juli 2023 – pukul 12:30
Tempat Wawancara : Sekolah Luar Biasa Kota Depok-Ratu Jaya Kota
Depok

PERTANYAAN :

A. Fenomena Kemandirian Belajar

1) Sebagai guru, apa yang anda ketahui tentang kemandirian belajar?

Jawaban : kemandirian belajar artinya anak tanpa disuruh mereka mempelajari hal – hal yang belum mereka ketahui secara mandiri.

2) Sepenting apa siswa harus mandiri dalam belajar?

Jawaban : iya... anak – anak harus belajar mandiri karna kita tidak akan tau sampai kapan mereka ada dalam perlindungan guru dan orang tua suatu saat nanti dan akan jadi seperti apa mereka nanti kalau tidak bisa belajar mandiri, jadi sangat penting mandiri dalam belajar itu.

3) Menurut anda apakah siswa tunarungu juga dituntut untuk bisa mandiri dalam belajar?

Jawaban : iya, harus sangat di tuntut mandiri. itu juga buat kepentingan mereka saat besar nanti. Walaupun mereka punya keterbatasan dan sebagai guru maupun orang tua saya tidak bisa memastikan mereka bisa selalu berlindung dengan kita, karna suatu saat nanti mereka nanti nya akan ke dunia luar dan bertemu banyak orang. Maka dari iu mereka harus bisa mandiri dan mampu belajar menguasai hal – hal yang mereka belum ketahui.

4) Apa yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat bagi siswa tunarungu dalam membentuk kemandirian belajar di sekolah?

Jawaban : kalau faktor pendukung mungkin sarana – pra sarana yang ada disekolah ya kak dan lingkungan juga salah satu faktornya, lingkungan yang dikelilingi dengan orang – orang berwawasan karna hampir semua guru di sini dekat dengan siswa bukan hanya anak tunarungu tapi anak berkebutuhan khusus lainnya. Sedangkan penghambat nya itu ada beberapa siswa yang malas belajar kak dan lebih suka bermain.

5) Menurut anda, apa yang menjadi target guru di sekolah dalam hal kemandirian belajar untuk siswa tunarungu?

Jawaban : target saya itu ketika siswa sudah bisa dilepas dalam mengerjakan suatu tugas yang mana itu merupakan suatu keberhasilan buat saya dan mereka sudahh menerapkan kemandirian belajar.

- 6) **Lalu, apakah di sekolah memfasilitasi untuk mendukung kegiatan melatih kemandirian belajar siswa tunarungu? Jika iya apa saja fasilitas tersebut?**

Jawaban : iya pasti mendukung, karna tanpa fasilitas kita juga pasti agak kesulitan ya misalnya komputer, ada wifi kemudian ada buku- buku dan alat peraga itu sangat di butuhkan mereka untuk belajar.

- 7) **Menurut anda, apakah lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam hal membentuk kemandirian belajar untuk siswa tunarungu ?**

Jawaban : berpengaruh lingkungan disekolah ini, kadang tuh anak – anak gini ya... mereka lebih suka berada di sekolah dari pada di rumah. Karna mereka pikir disekolah lebih banyak hal yang mereka dapatkan seperti punya banyak teman, mengobrol dengan guru untuk menanyakan tugas, belajar berkelompok di sekolah, seperti itu.

- 8) **Dalam membentuk kemandirian belajar di sekolah, sejak usia berapakah siswa tunarungu dituntut untuk mandiri dalam belajar?**

Jawaban : karna di sekolah kami di mulai dari kelas satu, jadi anak di tuntut membentuk kemandirian belajar saat masuk kelas satu pada umur 7 tahun.

Contohnya seperti belajar disiplin dalam kebersihan masing – masing anak di ajarkan untuk mandiri dalam membuang sampah sendiri, mandiri dalam toilet training, belajar berbaur dengan anak berkebutuhan khusus lainnya dan belajar mengerjakan tugas sendiri.

9) Menurut anda, apakah usia dari siswa tunarungu sangat berpengaruh dalam menanamkan kemandirian belajar di sekolah?

Jawaban : berpengaruh, iya. jadi anak – anak yang sudah siap belajar disekolah kita ya 7 tahun itu sudah bisa masuk akademik, namun untuk anak yang masih bergantung dengan orang tua nya dirumah itu jadi PR dan sebuah tantangan buat guru supaya menjadikan anak tersebut belajar buat mandiri tanpa orang tua di sekolah. karna menanamkan kemandirian belajar anak itu butuh kesabaran yang tinggi ya dan butuh prosesnya juga, kita sebagai guru harus memberikan banyak contoh untuk belajar mandiri kepada anak agar mereka dapat mengikuti arahan guru. Lagi pula kalau disekolah itu kan tidak ada yang namanya bantuan dari orang tua jadi mau tidak mau anak harus bisa mandiri dalam belajar.

10) Mengapa guru perlu menanamkan kemandirian belajar siswa tunarungu di sekolah?

Jawaban : perlu ya.. karna untuk mereka sendiri sih nantinya, jadi apa yang di butuhkan anak itu akan mereka rasakan hasilnya kemandirian belajar tersebut.

B. Pola Komunikasi

11) Bagaimana proses pembelajaran yang anda berikan dan cara pembelajaran seperti apa yang membuat siswa/anak tunarungu tertarik?

Jawaban : untuk membuat anak tertarik biasanya diikuti dengan game misalnya belajar sambil menebak gambar atau memberikan pembelajaran melalui visualisasi video, karna anak tunarungu ini lebih tertarik dengan banyak gambar, warna dan suatu gerakan.

12) Dalam berkomunikasi, adakah pengulangan kata yang dilakukan agar siswa/anak tunarungu bisa lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan?

Jawaban : ada... kepada anak tunarungu kita melakukan pengulangan dengan jarak jeda saat berkomunikasi dan di sertai dengan bahasa isyarat mereka ya, saya juga menjelaskan kepada siswa perkalimat dengan lisan disertai mimik wajah kita. Di ulang – ulang saja terus sampai mereka mengerti dan harus bisa menjelaskan ulang materi yang kita berikan kalau mereka yang belum paham.

13) Bagaimana cara anda sebagai guru, menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tunarungu atau mendemonstrasikan suatu materi?

Jawaban : iya, jadi untuk anak tunarungu itu mereka lebih ke visual ya... harus yang menarik untuk penglihatan mereka, seperti mendemonstrasikan untuk kelas kecil kita memakai gambar atau video. Karena mereka bisa lebih fokus disitu contoh nya memperkenalkan gambar siapa – siapa saja presiden yang ada indonesia atau memperkenalkan gambar macam – macam buah. Nanti kita kasih tau nama – namanya menggunakan bahasa isyarat di kelas.

14) Menurut pengamatan anda sebagai guru tunarungu, bagaimana proses komunikasi siswa tunarungu dengan teman sebayanya di kelas atau di lingkungan sekolah?

Jawaban : kalau untuk anak – anak kelas kecil seperti satu dan dua itu mereka masih menggunakan bahasa ibu atau gerak tangan seperti menunjuk atau membuat simbol, tapi ketika mereka sudah berkomunikasi dengan teman sebayanya ya mereka paham maksud satu sama lain dan ada juga anak yang sedari kecil sudah di ajarkan bahasa isyarat dengan baik. Jadi ya lancar saja proses komunikasi siswa tunarungu dengan temannya.

15) Sebagai guru, apa yang akan anda lakukan jika sedang saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu? agar apa yang anda maksud bisa di pahami oleh siswa tersebut.

Jawaban : jadi harus lihat dahulu dan ada keterarahan wajah kalau anak tunarungu itu, mereka harus melihat gerak mulut kita dan mimik wajah kita agar mereka mengerti apa yang kita katanya, kita juga memakai bahasa

isyarat untuk berkomunikasi dan apabila anak belum paham juga yang kita maksud baru kita perlihatkan objeknya misal kita suruh mereka mengumpulkan buku ya kita tunjuk lah buku itu untuk dikumpulkan di meja.

16) Apakah ada respon ketika guru berkomunikasi dengan siswa tunarungu? jika iya, respon apa yang ditimbulkan oleh siswa?

Jawaban : ada dan terkadang kita coba mengetest mereka. Misalkan saya bertanya mengenai hewan tentunya saya akan memperagakan hewan tersebut seperti apa suaranya, gerakannya, bentuk tubuhnya seperti “ anak – anak menurut kalian apakah bebek dengan ayam itu sama?” nah nanti dari mereka menjawab, ada yang menjawab “sama ibu, mereka sama-sama punya sayap tapi tidak bisa terbang” atau “beda ibu kalau bebek bisa berenang dan ayam tidak”. Jadi itu ya respon yang timbul dari mereka.

17) Sebagai guru, dalam proses pembelajaran di sekolah hal apa yang menjadi kesulitan guru saat mengajar dan bagaimana cara guru menanganinya?

Jawaban : kesulitannya itu ketika anak tidak mengerti sama sekali dengan apa yang kita ucapkan, jadi saat berkomunikasi ada beberapa anak yang sulit menangkap atau delay karna tidak semua anak tunarungu itu kecerdasannya baik dan bentuk ucapan mereka pun tidak jelas jadi kalau tidak sesuai ya menjadi kesulitan juga buat guru mangkanya harus perlu dilatih terus menerus.

C. Memotivasi Kemandirian Belajar

18) Dalam proses belajar tentunya guru memiliki cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Ibu bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa tunarungu disekolah ?

Jawaban : ya motivasi untuk anak tunarungu kita sebagai guru harus memberikan apresiasi lebih seperti pujian dan segala dorongan lainnya. Misal si anak mampu menerangkan kembali materi yang dia pahami ke teman – teman nya di kelas menggunakan bahasa isyarat yang baik.

19) Menurut anda, apakah ada dorongan motivasi yang timbul saat siswa tunarungu di kelas selama pembelajaran?

Jawaban : iya, terkadang saya dalam mendorong motivasi sering memberikan hadiah seperti memberikan stiker pada anak yang aktif di kelas atau di kasih snack.

20) Apakah guru sudah berupaya untuk membangkitkan motivasi belajar melalui penghargaan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan melakukan kegiatan belajar yang menarik ?

Jawaban : iya, sudah. Tidak harus memberikan barang mahal karna anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu sangat senang di puji, di apresiasi tentang pencapaian yang mereka dapat. Dengan kita banyak mengapresiasi jadinya mereka bisa berpikir guru pun sayang sama mereka, guru juga

adalah teman disekolah, anak – anak di kelas juga sangat tertib dan kegiatan belajar pun untuk menarik mereka kan juga di gabungkan dengan permainan.

21) Menurut anda, seberapa pentingkah memberikan motivasi kepada siswa tunarungu untuk belajar?

Jawaban : ya penting sekali ya, karna anak tunarungu itu lebih aktif di sekolah daripada dirumah. Kalau dirumah kan anak lebih banyak diam, kurangnya di ajak berbicara dan apa yang anak mau sulit tersampaikan sedangkan kalau disekolah ya motivasi mereka itu bertemu dan bermain dengan teman, dapat menanyakan banyak hal dengan guru nya.

22) Dalam hal kemandirian belajar, apakah siswa tunarungu mampu di ajak bersosialisasi dengan teman sebaya nya?

Jawaban : dengan anak-anak sebaya tunarungu sangat senang mereka bersosialisasi dan berkomunikasi teman sesama tunarungu, tapi jangan salah ya anak tunarungu pun di luar sekolah mereka pun bisa dan mampu bersosialisasi.

23) Bagaimana cara anda meningkatkan dan mendorong kemandirian belajar pada saat disekolah?

Jawaban : kalau mendorong kemandirian belajar ya misalnya seperti di berikan kepercayaan dalam mengerjakan tugas sendiri dan memberikan

anak – anak amanah atau harus ada acuannya kaya “ayo anak – anak di kerjakan ya sendiri jangan menyontek dan yang sudah selesai boleh istirahat” begitu.

24) Menurut anda, bagaimana peran anda dalam memberikan dorongan untuk siswa/anak tunarungu melakukan aktivitas belajar agar membentuk kemandirian belajar?

Jawaban : sebagai guru disekolah kita juga berperan sebagai teman mereka untuk mendorong kemandirian belajar anak, harus bisa dekat dengan anak karna itu salah satu dorongan juga dan dalam membentuk kemandirian belajar sebagai guru saya membiarkan mereka untuk bisa belajar berkelompok dan belajar untuk berani bertanya.

25) Menurut pengamatan ibu saat memberikan pelajaran berlanjung, dalam kemandirian belajar apakah siswa tunarungu menanyakan tentang materi yang diajarkan apabila mereka belum memahaminya?

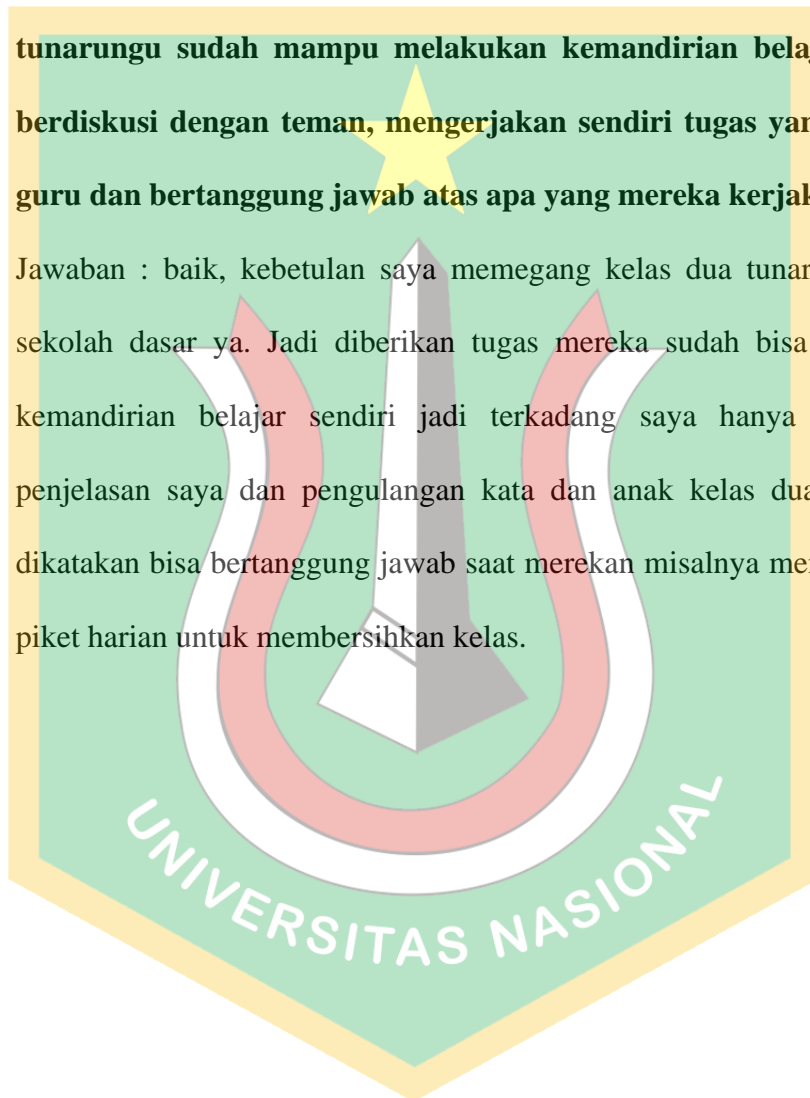
Jawaban : tidak semua anak bisa menanyakan tentang apa yang mereka pelajari, tapi ketika ada beberapa peristiwa yang mereka alami seperti mereka mengalami kejadian yang sama dengan materi yang guru sampaikan contoh guru menyampaikan “bagaimana cara lumba – lumba bernafas, apakah dengan insang?” dan ada anak menjawab “ oh tidak ibu, lumba – lumba bernafas melalui paru paru kemarin aku pergi ke ancol dan melihat

lumba – lumba” dan kalau ada yang anak tidak tau dia bertanya “apakah benar seperti itu bu?”

26) Menurut pengamatan anda sebagai guru, apakah disekolah siswa

tunarungu sudah mampu melakukan kemandirian belajar? Seperti berdiskusi dengan teman, mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru dan bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.

Jawaban : baik, kebetulan saya memegang kelas dua tunarungu tingkat sekolah dasar ya. Jadi diberikan tugas mereka sudah bisa menerapkan kemandirian belajar sendiri jadi terkadang saya hanya memberikan penjelasan saya dan pengulangan kata dan anak kelas dua juga sudah dikatakan bisa bertanggung jawab saat mereka misalnya menjadi petugas piket harian untuk membersihkan kelas.



Lampiran 12 : Transkrip Wawancara Informan I “Siswa Tunarungu”

Nama : Ahnaf

Usia : 10 Tahun

Kelas : II SD Tunarungu

Tanggal Wawancara : Senin, 14 Agustus 2023

**Tempat Wawancara : Sekolah Luar Biasa Kota Depok-Ratu Jaya Kota
Depok**

PERTANYAAN :

- 1) Kalau di sekolah, bagaimana cara ibu guru mengajar di kelas?
Menyenangkan tidak atau membosankan?**

Jawab : Aku senang di kelas kalau belajarnya bareng teman terus main tebak – tebak gambar.

- 2) Disekolah, apakah ada pelajaran yang kamu tidak suka dan kamu sukai? Kalau boleh tau pelajaran apa saja itu.**

Jawab : Aku suka berhitung kemarin dapat ranking dua di kelas satu tapi tidak suka kalau disuruh baca buku cerita.

- 3) Apakah kamu mengerti kalau ibu guru sedang menjelaskan pelajaran?
Lalu kalau kamu tidak mengerti kamu pernah tidak bertanya ke ibu guru?**

Jawab : Kadang mengerti, kalau lagi bercerita tapi aku kalau tidak dengar minta ulang lagi ceritanya.

4) Disekolah kamu sudah bisa belajar apa saja? Kamu kesulitan tidak kalau belajar disekolah?

Jawab : Gambar dan berhitung. Tidak, kan di ajarin ibu guru.

5) Apakah kamu pernah bosan atau mengantuk ketika belajar dikelas?

Mengapa?

Jawab : Tidak ngantuk di kelas, teman suka ajak bercanda. Ibu guru suka kasih jajan saat belajar.



Lampiran 13 : Transkrip Wawancara Informan 1 (Orang Tua)

Informan I

Nama : Umroh
Usia : 41 Tahun
Nama anak : Muhammaad adnan kafi
Pekerjaan : Guru Mengaji
Tanggal Wawancara : Jum'at, 07 juli 2023 – pukul 11:00
Tempat Wawancara : Rumah – Jl. Maharaja, Mampang Sawangan Kota Depok

PERTANYAAN :

A. Pola Komunikasi

- 1) Bagaimana proses pembelajaran yang anda berikan dan cara pembelajaran seperti apa yang membuat anak tunarungu tertarik?

Jawaban : karna adnan anak tunarungu, ya. Saya sebagai ibunya mengajari dia melalui gambar, kak. Karna lebih mudah dan gampang di pahami dan dia juga suka berhitung jadi ketika saya mengajari dia berhitung selain memakai bahasa isyarat, saya juga menggambarkan bilangan terkecil hingga besar melalui gambar atau media youtube sebagai alternatif.

- 2) Dalam berkomunikasi, adakah pengulangan kata yang dilakukan agar anak tunarungu bisa lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan?

Jawaban : ada kak pengulangan, seperti ketika saya menyuruh mengambilkan minum tapi dia tidak mendengar dan tidak mengerti apa yang saya suruh. jadi saya harus mengulang kembali “kata perintah” yang

saya berikan tadi dengan memperjelas gerak mulut saat berkomunikasi dengan adnan, kak.

3) Bagaimana komunikasi antar orang tua dengan guru mengenai perkembangan pembelajaran dan kemandirian anak di sekolah ?

Jawaban : saya setiap adnan sekolah nungguin sampai dia pulang, saat pulang pun saya ajak ngobrol ibu mei, menanyakan bagaimana perkembangan adnan di kelas kak, dia belajar dengan baik atau tidak dan bagaimana perilaku dia ke teman – temannya apa dia jahil atau tidak. Jadi komunikasi saya dengan guru adnan sangat baik kak, ibu mei juga memberikan informasi mengenai perkembangan belajar anak – anak disekolah melalui whatsapp. Dan alhamdulillah untuk perkembangan adnan dalam belajar dia sangat mandiri disekolah dan bisa gitu mendapatkan peringkat dua dari teman – temannya, cepat tangkap bisa menyelesaikan tugas nya sendiri dan dia tuh tidak mau kak di contekin temannya.

B. Memotivasi Kemandirian Belajar

4) Sebagai orang tua, hal Apa yang anda lakukan untuk memberi dorongan agar anak tunarungu termotivasi untuk belajar ?

Jawaban : untuk adnan ini mudah aja ya, kak. Misalnya seperti kemarin dia peringkat 2 dikelasnya setelah ujian akhir, disini saya memberikan reward dan pujian. Cuman disini untuk memberikan reward saya tidak sering karna takut adnan kebiasaan nantinya walaupun rewardnya hanya berupa makanan atau menjanjikannya pergi jalan-jalan, selain reward dan pujian adnan ini saya liat dia lebih senang belajar di sekolah karna bertemu dengan teman – teman yang sama seperti dia dalam belajar di sekolah pun adnan ini pintar kak. Dia ini tidak mau ada di peringkat bawah walaupun dia senang belajar dan bermain dengan teman – teman tunarungunya tetap di sekolah itu ada yang namanya bersaing, kak.

- 5) Orang tua ialah hal pertama yang di lihat dan di dengar anak, menurut anda apa tujuan dari memberikan motivasi dan mengapa memberikan motivasi?**

Jawaban : karna agar anak bisa lebih mandiri ya dan tidak bergantung dengan orang lain suatu saat nanti walaupun dia punya kekurangan dan saya mau adnan suatu saat nanti bisa menjadi orang yang lebih sukses dibanding orang normal.

- 6) Menurut anda, seberapa pentingkah memberikan motivasi kepada anak tunarungu untuk belajar?**

Jawaban : ya sangat penting, karna membangun motivasi ke anak itu bisa membuat anak jadi lebih percaya diri dan dia akan berfikir kalau dia melakukan apa yang teman – temannya tidak bisa.

- 7) Dalam hal kemandirian belajar, apakah anak tunarungu mampu di ajak bersosialisasi dengan teman sebaya nya?**

Jawaban : kalau adnan ini bersosialisasi disekolah dengan teman sesama tunarungu masih mau dan malah dia sangat senang ada teman yang sama seperti dia, tapi kalau bersosialisasi dengan anak normal di lingkungan rumah dia belum mampu karna merasa kalau dirinya ini berbeda dengan kekurangan dia yang sulit berbicara. Jadi dia lebih banyak dirumah aja sih kak kalau libur sekolah.

- 8) Bagaimana cara anda meningkatkan dan mendorong kemandirian belajar pada saat dirumah?**

Jawaban : cara saya untuk meningkatkan kemandirian belajar ke adnan itu ya kita sebagai orang tua harus bisa memberikan contoh kepada anak, misalnya seperti adnan ada tugas sekolah nih dan dia tidak mengerti. Tugasnya ini menulis elok kak, jadi saya beri contoh dahulu menulis elok tuh seperti ini tulisan sambung.

- 9) **Menurut anda, bagaimana peran anda dalam memberikan dorongan untuk siswa/anak tunarungu melakukan aktivitas belajar agar membentuk kemandirian belajar?**

Jawaban : untuk memberikan dorongan atas aktivitas anak ya paling seperti yang saya katakan tadi, harus bisa memberikan contoh bagaimana belajar solat sendiri, belajar menerjakan tugas sendiri dan alhamdulillah adnan ini cepat tangkap kak. Jadi apa yang sudah saya contohkan langsung dia lakukan sendiri.

- 10) **Sebagai orang tua, menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar anak tunarungu dirumah?**

Jawaban : ya, faktor umur kak. Karena umur adnan ini sudah lebih dari cukup untuk menangkap apa yang kita suruh dan arahkan. Karna kan juga kekurangan adnan hanya tuli saya jadi dia pun sama seperti anak normal lainnya.

- 11) **Lalu sebagai orang tua, menurut anda seberapa penting kemandirian belajar anak tunarungu yang diterapkan dirumah?**

Jawaban : ya, sangat penting sekali karna untuk membentuk kepribadian dia juga saat dewasa nanti agar lebih mandiri dan bisa berfikir lebih luas.



Lampiran 14 : Transkrip Wawancara Informan 2 (Orang Tua)

Informan II

Nama : Sinta
Usia : 37 Tahun
Jabatan : Ahnaf
Pekerjaan : Guru Sekolah Dasar
Tanggal Wawancara : Sabtu, 08 juli 2023 – pukul 10:30
Tempat Wawancara : Rumah – Jl. Raya Gadog, Cimanggis Kota Depok.

PERTANYAAN :

A. Pola Komunikasi

- 1) **Bagaimana proses pembelajaran yang anda berikan dan cara pembelajaran seperti apa yang membuat anak tunarungu tertarik?**

Jawaban : biasanya sih kalau sistem pembelajaran kita kasih gambar – gambar, terus kita berikan juga media pembelajaran seperti menggambar ya kita belikan lah crayon atau pensil warna agar dia tertarik karna bisa memacu juga untuk anak lebih semangat belajarnya.

- 2) **Dalam berkomunikasi, adakah pengulangan kata yang dilakukan agar anak tunarungu bisa lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan?**

Jawaban : ada mbak, biasanya anak saya jika saya berkomunikasi dengan dia dan memberi pengulangan kata nih ya dia selalu melihat mimik wajah dan gerak mulut saya. Walaupun harus berulang – ulang kita harus tetap bisa menjelaskan kembali agar dia mengerti.

- 3) **Bagaimana komunikasi antar orang tua dengan guru mengenai perkembangan pembelajaran dan kemandirian anak disekolah?**

Jawaban : saya sebagai orang tuanya ahnaf yang juga berprofesi sebagai guru kurang untuk berkomunikasi dengan guru secara langsung, paling ya via whatsapp atau telephone atau ketemu hanya pada saat mengambil rapot ya dan syukurnya guru di grup kelas pun aktif memberika informasi mengenai perkembangan anak dalam kemandirian belajar disekolah. Seperti anak A dan B mendapatkan peringkat di kelas atau si C mampu mempelajari banyak hal, guru di kelas hebatnya bisa membuat anak – anak mandiri kaya ahnaf nih sehabis pulang sekolah PR nya langsung di kerjakan sendiri. Intinya walaupun tidak berinteraksi langsung dengan guru mereka tetap aktif memberikan informasi anak ke orang tua.

B. Memotivasi Kemandirian Belajar

4) Sebagai orang tua, hal Apa yang anda lakukan untuk memberi dorongan agar anak tunarungu termotivasi untuk belajar ?

Jawaban : kalau saya sendiri memberikan dorongan ke anak saya itu dengan reward seperti misalnya kalau sudah selesai belajar saya perbolehkan main hp dan memberikan apa yang dia mau. Ahnaf juga termotivasinya itu kalau dia bertemu teman sekolahnya, seperti bermain dan belajar berkelompok jadi ada rasa semangat didiri dia. Misal nanti ada tugas kelompok membuat prakarya di rumah si A, itu dia senang sekali mbak.

5) Orang tua ialah hal pertama yang di lihat dan di dengar anak, menurut anda apa tujuan dari memberikan motivasi dan mengapa memberikan motivasi?

Jawaban : memberikan motivasi ke anak itu bisa dilihat dari orang tuanya juga ya mbak, seperti ahnaf ini dia suka sekali menggambar jadi saya sebagai orang tua memfasilitasi kebutuhan anak saya untuk menggambar kaya membelikan dia crayon, cat air, buku gambar, buku sketsa atau hal lainnya yang dia suka. Jadi memberikan motivasi ke anak dengan apa yang dia sukai

6) Menurut anda, seberapa pentingkah memberikan motivasi kepada anak tunarungu untuk belajar?

Jawaban : sangat penting sekali mbak, karena bisa menjadi penyemangat anak dalam melakukan sesuatu seperti belajar, berangkat sekolah, dan lainnya.

7) Dalam hal kemandirian belajar, apakah anak tunarungu mampu di ajak bersosialisasi dengan teman sebayanya?

Jawaban : kalau di ajak bersosialisasi dengan teman sebayanya yang sesama tunarungu itu bisa dan suka sekali dia berbaur, karna ya mereka sama sama anak yang susah untuk berkomunikasi jadi lebi pede untuk berbaur. Kalau teman sebaya dirumah paling ada beberapa anak main sama ahnaf mbak, jadi ahnaf ini mmapu bersosialisasi dengan anak mana pun.

8) Bagaimana cara anda meningkatkan dan mendorong kemandirian belajar pada saat dirumah?

Jawaban : Kalau meningkatkan dia ini semangat buat belajar si paling kita kasih gambar yang dia sukai. Misalnya belajar matematika ada angka, angka yang bergambar. Lalu kalau huruf, hurufnya juga bergambar. Lalu kadang kita suka liatin dari Youtube menggunakan media digital.

9) Menurut anda, bagaimana peran anda dalam memberikan dorongan untuk siswa/anak tunarungu melakukan aktivitas belajar agar membentuk kemandirian belajar?

Jawaban : biasanya sih dalam melakukan aktivitas belajar itu dia lebih banyak bertanya kepada saya apa yang dia tidak mengerti, baru saya jelaskan, tapi sebelumnya saya bilang dahulu “kamu kerjakan dulu sendiri tugasnya nanti kalau ada yang sulit baru bertanya, oke?” jadi saya membiarkan dia untuk bisa berfikir dulu sendiri baru deh saya jelaskna apa yang dia rasa kesulitan, gitu mbak.

10) Sebagai orang tua, menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar anak tunarungu dirumah?

Jawaban : kalau faktor yang mempengaruhi itu ya kita kasih lah ya media yang dia sukai, seperti banyaknya gambar – gambar dan gerakan dari media digital agar dia bisa semangat gitu ya.

11) Lalu sebagai orang tua, menurut anda seberapa penting kemandirian belajar anak tunarungu yang diterapkan dirumah?

Jawaban : penting mbak, Kalau kemandirian belajar itu diterapkan di rumah seperti mengerjakan tugas sekolahnya sendiri sudah bisa dia, lalu membantu orang tua, lalu misalnya “ayo kita bersih-bersih rumah dan nyapu”, bisa si dia ngikutin apa yang kita suruh lakukan seperti “cuci piring habis makan cuci piring ya” bisa dilakukan. Jadi biar dia ada kegiatan agar termotivasi biar semangat dia mandiri sendiri dan agar dia bisa lebih disiplin.



Lampiran 15 : Kategorisasi Jawaban Narasumber

Sebagai guru, apa yang anda ketahui tentang kemandirian belajar?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Kemandirian belajar adalah ketika siswa setelah dibimbing di dalam belajar dia bisa melakukan kegiatan belajar sendiri.	(1) Belajar sendiri. (2) Dibimbing (3) Mandiri
Key informan 2	Kemandirian belajar artinya anak tanpa disuruh mereka mempelajari hal – hal yang belum mereka ketahui secara mandiri.	
Narasi	Kemandirian belajar berarti siswa yang mampu tanpa dibimbing dapat mandiri dan bisa belajar sendiri.	

Sepenting apa siswa harus mandiri dalam belajar?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Ya sangat penting, karna kan itu bisa dijadikan tolak ukur di seorang guru dalam memberikan pembelajaran.	(1) Tolak ukur (2) Pembelajaran (3) Penting Belajar mandiri
Key informan 2	Iya... anak – anak harus belajar mandiri karna kita tidak akan tau sampai kapan mereka ada dalam perlindungan guru dan orang tua suatu saat nanti dan akan jadi seperti apa mereka nanti kalau tidak bisa belajar mandiri, jadi sangat penting mandiri dalam belajar itu.	
Narasi	Pentingnya siswa untuk mandiri dalam belajar menjadi tolak ukur untuk guru dalam melakukan pembelajaran.	

Menurut anda apakah siswa tunarungu juga dituntut untuk bisa mandiri dalam belajar?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Iya, sangat dituntut dan kembali lagi kepada tolak ukur di dalam sebuah pembelajaran.	(1) Tolak ukur (2) Keterbatasan (3) Mandiri (4) Belajar
Key informan 2	Iya, harus sangat di tuntut mandiri. itu juga buat kepentingan mereka saat besar nanti. Walaupun mereka punya keterbatasan dan sebagai guru maupun orang tua saya tidak bisa memastikan mereka bisa selalu berlindung dengan kita, karna suatu saat nanti mereka nanti nya akan ke dunia luar dan bertemu banyak orang. Maka dari iu mereka harus bisa mandiri dan mampu belajar menguasai hal – hal yang mereka belum ketahui.	
Narasi	Siswa tunarungu sangat dituntut karna itu menjadi tolak ukur mereka walaupun mempunyai keterbatasan, harus bisa mandiri dan belajar dari hal yang belum mereka tau	

Apa yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat bagi siswa tunarungu dalam membentuk kemandirian belajar di sekolah?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Faktor pendukungnya itu biasa lingkungan ya dari orang terdekat dengan selalu di berikan semangat atau suport sedangkan faktor penghambat nya itu sendiri karna rasa malas yang timbul di anak dan tidak adanya kejelasan dalam memberikan tugas untuk siswa tersebut.	(1) Lingkungan (2) Orang terdekat (3) Malas (4) Sarana pra-sarana
Key informan 2	Kalau faktor pendukung mungkin sarana – pra sarana yang ada disekolah ya kak dan lingkungan juga salah satu faktornya, lingkungan yang dikelilingi dengan orang – orang berwawasan karna hampir semua guru di sini dekat dengan siswa bukan hanya anak tunarungu tapi anak berkebutuhan khusus lainnya. Sedangkan penghambat nya itu ada beberapa siswa yang malas belajar kak dan lebih suka bermain.	
Narasi	Siswa tunarungu mempunyai faktor pendukung seperti lingkungan sekolah, orang terdekat seperti orang tua, guru dan teman juga sarana prasarana yang ada disekolah sedangkan faktor penghambatnya rasa malas.	

Menurut anda, apa yang menjadi target guru di sekolah dalam hal kemandirian belajar untuk siswa tunarungu?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Kalau di kita itu kemandirian belajar dalam kehidupan, karena kalau tunarungu itu untuk kesehariannya sudah bagus ya kemandiriannya jd mudah untuk mengajarnya. Kalau kemandirian belajar untuk siswa tunarungu itu ditargetkan agar mereka bisa belajar berbaur atau bersosialisasi bukan hanya dengan teman ketunaan rungu saja tp bisa berbaur kepada masyarakat.	(1) Kehidupan (2) Bersosialisasi (3) Masyarakat (4) keberhasilan
Key informan 2	Target saya itu ketika siswa sudah bisa dilepas dalam mengerjakan suatu tugas yang mana itu merupakan suatu keberhasilan buat saya dan mereka sudahh menerapkan kemandirian belajar.	
Narasi	Guru menargetkan anak tunarungu untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat agar mereka bisa mendapatkan suatu keberhasilan di kehidupan mereka.	

Lalu, apakah di sekolah memfasilitasi untuk mendukung kegiatan melatih kemandirian belajar siswa tunarungu? Jika iya apa saja fasilitas tersebut?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Iya, mendukung. Karna siswa tunarungu itu di fasilitasi dengan keterampilan – keterampilan	(1) Fasilitas

	dan disekolah juga ada lab komputer, ekstrakurikuler, mempelajari prakarya, tata boga dan lain sebagainya. Jadi anak ketika lulus dari sekolah ini bisa berdaya guna bagi masyarakat suatu saat nanti dan berbau selayaknya orang normal.	
Key informan 2	Iya pasti mendukung, karna tanpa fasilitas kita juga pasti agak kesulitan ya misalnya komputer, ada wifi kemudian ada buku-buku dan alat peraga itu sangat di butuhkan mereka untuk belajar.	
Narasi	Sekolah memfasilitasi siswa tunarungu dengan berbagai hal-hal yang dibutuhkan mereka.	

Menurut anda, apakah lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam hal membentuk kemandirian belajar untuk siswa tunarungu ?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Iya, lingkungan itu sangat berpengaruh apalagi sebelum disekolahkan siswa tersebut juga kan adanya di lingkungan rumah ya. Lalu dilanjutkan tanggung jawabnya kesekolah agar anak bisa mempunyai perubahan yang meningkat, karna disekolah kita ini 30% akademik dan 70% kemandirian untuk anak berkebutuhan khusus.	(1) Tanggung jawab (2) Anak – anak lebih suka berada disekolah
Key informan 2	Perpengaruh lingkungan disekolah ini, kadang tuh anak – anak gini ya... mereka lebih suka berada di sekolah dari pada di rumah. Karna mereka pikir disekolah lebih banyak hal yang mereka dapatkan seperti punya banyak teman, mengobrol dengan guru untuk menanyakan tugas, belajar berkelompok di sekolah, seperti itu.	
Narasi	Guru bertanggung jawab atas setiap anak disekolah agar anak bisa mendapatkan perubahan serta anak – anak lebih suka ada disekolah dibanding berada dirumah.	

Dalam membentuk kemandirian belajar di sekolah, sejak usia berapakah siswa tunarungu dituntut untuk mandiri dalam belajar?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Sebenarnya untuk usia anak dituntut dalam kemandirian belajar ya sedari dia lahir karna untuk hidupnya dia kan, nah untuk belajar sendiri yang dikatakan dengan akademik berarti disesuaikan dengan umur masuk sekolah sekitar 7 atau 8 tahun siswa mulai belajar akademik di usia dini.	(1) Sadari lahir (2) Akademik (3) Umur 7
Key informan 2	Karna di sekolah kami di mulai dari kelas satu, jadi anak diuntut membentuk kemandirian belajar saat masuk kelas satu pada umur 7 tahun. Contohnya seperti belajar disiplin dalam kebersihan masing – masing	

	anak di ajarkan untuk mandiri dalam membuang sampah sendiri, mandiri dalam toilet training, belajar berbaur dengan anak berkebutuhan khusus lainnya dan belajar mengerjakan tugas sendiri.	
Nnarasi	Sedari lahir anak tunarungu sudah dituntut untuk mandiri seperti dilatih untuk bisa dengar dan bersuara dan normal nya anak tunarungu dituntut untuk mandiri dalam belajar disekolah adalah pada saat umur 7 tahun untuk memulai akademik.	

Menurut anda, apakah usia dari siswa tunarungu sangat berpengaruh dalam menanamkan kemandirian belajar di sekolah?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Sangat, sangat berpengaruh. Karna kan yang dapat kita liat itu anak di ajarkan kemandirian dan itu ada tahapan atau fase – fasenya. Misalnya ketika usia toddler 2 – 5 tahun anak harus bisa apa disekolah dan khususnya anak tunarungu di ajarkan menggunakan bahasa isyarat sedari kecil, belajar mengenal suara dengan alat bantu dan belajar mengenal orang sekitar. Barulah ketika usia di atas itu mereka sudah siap dengan akademik.	(1) Tahapan (2) Usia toddler (3) Mengenal bahasa isyarat (4) kesabaran
Key informan 2	Berpengaruh, iya. jadi anak – anak yang sudah siap belajar disekolah kita ya 7 tahun itu sudah bisa masuk akademik, namun untuk anak yang masih bergantung dengan orang tua nya dirumah itu jadi PR dan sebuah tantangan buat guru supaya menjadikan anak tersebut belajar buat mandiri tanpa orang tua di sekolah. karna menanamkan kemandirian belajar anak itu butuh kesabaran yang tinggi ya dan butuh prosesnya juga, kita sebagai guru harus memberikan banyak contoh untuk belajar mandiri kepada anak agar mereka dapat mengikuti arahan guru. Lagi pula kalau disekolah itu kan tidak ada yang namanya bantuan dari orang tua jadi mau tidak mau anak harus bisa mandiri dalam belajar.	
Narasi	Umur sangat berpengaruh demi keberlangsungan anak bisa mandiri, di usia toddler 2-5 tahun anak sudah harus bisa mandiri. Dan sebagai guru kita harus bisa memberikan contoh dan lebih sabar kepada anak tunarungu.	

Mengapa guru perlu menanamkan kemandirian belajar siswa tunarungu di sekolah?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Karna kan dimana – mana hidup itu harus mandiri, ya mengapa guru perlu menanamkan kemandirian belajar siswa karna salah – satunya disekolah itu untuk awal siswa dalam melakukan kemandirian belajar.	(1) Mandiri (2) Sekolah (3) Hasil

Key informan 2	Perlu ya.. karna untuk mereka sendiri sih nantinya, jadi apa yang di butuhkan anak itu akan mereka rasakan hasilnya kemandirian belajar tersebut.	
Narasi	Perlunya menanamkan kemandirian untuk anak tunarungu karna kemandirian berawal dari mereka belajar diekolah agar mendapatkan hasil yang maksimal.	

Bagaimana proses pembelajaran yang anda berikan dan cara pembelajaran seperti apa yang membuat siswa/anak tunarungu tertarik?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Biasanya disini dengan memberikan media belajar kepada siswa, jadi itu bisa terkesan siswa itu tertarik dengan pembelajaran dan di kelas saya selalu menempelkan gambar – gambar seperti angka, benda, bagian tubuh, huruf dan lain lain sebagai media belajar.	(1) Media gambar (2) Game (3) Visualisasi video
Key informan 2	untuk membuat anak tertarik biasanya diikuti dengan game misalnya belajar sambil menebak gambar atau memberikan pembelajaran melalui visualisasi video, karna anak tunarungu ini lebih tertarik dengan banyak gambar, warna dan suatu gerakan.	
Informan 2	karna adnan anak tunarungu, ya. Saya sebagai ibunya mengajari dia melalui gambar, kak. Karna lebih mudah dan gampang di pahami dan dia juga suka berhitung jadi ketika saya mengajari dia berhitung selain memakai bahasa isyarat, saya juga menggambarkan bilangan terkecil hingga besar melalui gambar atau media youtube sebagai alternatif.	
Informan 3	biasanya sih kalau sistem pembelajaran kita kasih gambar – gambar, terus kita berikan juga media pembelajaran seperti menggambar ya kita belikan lah crayon atau pensil warna agar dia tertarik karna bisa memacu juga untuk anak lebih semangat belajarnya.	
Narasi	Proses pembelajaran yang dilakukan guru serta para orang tua menggunakan lebih banyak media gambar dan visualisasi video serta di sampingkan dengan permainan agar anak tidak bosan.	

Dalam berkomunikasi, adakah pengulangan kata yang dilakukan agar siswa/anak tunarungu bisa lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan?		Kode dan Kategori
Key informan 1	karna dia tanarungu atau tuli tidak bisa mendengat jadi ada pengulangan dan kalau untuk tunarungu kita punya metode ya agar anak mengerti, bisa menggunakan oral dengan melihat gerak bibir kita atau menggunakan komunikasi total yang mana selain kita berbicara dengan mereka melihat gerak bibir,	(1) Komunikasi total (2) Jarak jeda (3) Berulang-ulang (4) Kata perintah

	<p>kita juga pakai gestur atau bahasa isyarat SIBI. Nah Komunikasi total itu artinya konsep komunikasi bagi anak tunarungu untuk meningkatkan komunikasi dan bahasa. Komunikasi total mengarah pada keseluruhan spektrum bahasa lisan, bahasa tubuh, gerak – gerak tangan, membaca ujaran dan pemanfaatan sisa pendengaran. Jadi perlu sekali pengulangan kata tapi kalau dia sudah paham tidak perlu lagi.</p>	
Key informan 2	<p>ada... kepada anak tunarungu kita melakukan pengulangan dengan jarak jeda saat berkomunikasi dan di sertai dengan bahasa isyarat mereka ya, saya juga menjelaskan kepada siswa perkalimat dengan lisan disertai mimik wajah kita. Di ulang – ulang saja terus sampai mereka mengerti dan harus bisa menjelaskan ulang materi yang kita berikan kalau mereka yang belum paham.</p>	
Informan 2	<p>ada kak pengulangan, seperti ketika saya menyuruh mengambilkan minum tapi dia tidak mendengar dan tidak mengerti apa yang saya suruh, jadi saya harus mengulang kembali “kata perintah” yang saya berikan tadi dengan memperjelas gerak mulut saat berkomunikasi dengan adnan, kak.</p>	
Informan 3	<p>ada mbak, biasanya anak saya jika saya berkomunikasi dengan dia dan memberi pengulangan kata nih ya dia selalu melihat mimik wajah dan gerak mulut saya. Walaupun harus berulang – ulang kita harus tetap bisa menjelaskan kembali agar dia mengerti.</p>	
Narasi	<p>Dalam berkomunikasi guru disini menggunakan komunikasi total dan diiringi dengan jarak jeda agar anak mengerti di samping itu juga orang tua lebih sering menggunakan kalimat perintah dan mengulang-ngulang kata saat berkomunikasi.</p>	

<p>Bagaimana cara anda sebagai guru, menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tunarungu atau mendemonstrasikan suatu materi?</p>		Kode dan Kategori
Key informan 1	<p>Kalau saya sebagai guru, setiap menyampaikan materi biasanya saya sampaikan dengan bahasa isyarat, mimik wajah, lisan untuk memperkenalkan media apa yang saya pakai secara langsung untuk belajar. Barulah terjadi komunikasi untuk menyampaikan materi yang akan kita sampaikan kepada siswa.</p>	<p>(1) Isyarat (2) Visual (3) Media</p>
Key informan 2	<p>Iya, jadi untuk anak tunarungu itu mereka lebih ke visual ya... harus yang menarik untuk penglihatan mereka, seperti mendemonstrasikan untuk kelas kecil kita memakai gambar atau video. Karena mereka bisa lebih fokus disitu contohnya memperkenalkan gambar siapa – siapa saja presiden yang ada indonesia atau memperkenalkan gambar macam – macam</p>	

	buah. Nanti kita kasih tau nama – namanya menggunakan bahasa isyarat di kelas.	
Narasi	Guru mendemonstrasikan dengan menggunakan media gambar dan visualisasi berupa video juga di iringi dengan bahasa isyarat.	

Menurut pengamatan anda sebagai guru tunarungu, bagaimana proses komunikasi siswa tunarungu dengan teman sebayanya di kelas atau di lingkungan sekolah?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Hmm, kalau kita memang menggunakan bahasa isyaratnya dengan sibi ya. Tapi untuk siswa itu di kelasnya mereka mempunyai bahasa tersendiri ada saling memahami satu dengan lain hanya antara teman tunarungu gitu, jadi walaupun dengan guru mereka juga punya bahasa sendiri dengan teman – temannya disekolah yaitu pakai bisindo.	(1) Memakai bahasa BISINDO (2) Bahasa ibu
Key informan 2	Kalau untuk anak – anak kelas kecil seperti satu dan dua itu mereka masih menggunakan bahasa ibu atau gerak tangan seperti menunjuk atau membuat simbol, tapi ketika mereka sudah berkomunikasi dengan teman sebayanya ya mereka paham maksud satu sama lain dan ada juga anak yang sedari kecil sudah di ajarkan bahasa isyarat dengan baik. Jadi ya lancar saja proses komunikasi siswa tunarungu dengan temannya.	
Narasi	Proses komunikasi yang dilakukan siswa tunarungu dengan teman sebayanya adalah dengan menggunakan BISINDO atau bahasa ibu.	

Sebagai guru, apa yang akan anda lakukan jika sedang saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu? agar apa yang anda maksud bisa di pahami oleh siswa tersebut.		Kode dan Kategori
Key informan 1	Ya, mungkin karna saya sudah lama terjun menjadi guru tunarungu mereka itu paham apa yang kita mau dengan menggunakan bahasa isyarat, menunjukan mimik wajah dan melakukan pengulangan kata. Jadi bahasa oral dan isyarat kita pakai agar mereka bisa paham.	(1) Bahasa oral dan isyarat. (2) Keterarahan wajah (3) Memperlihatkan objek
Key informan 2	Jadi harus lihat dahulu dan ada keterarahan wajah kalau anak tunarungu itu, mereka harus melihat gerak mulut kita dan mimik wajah kita agar mereka mengerti apa yang kita katanya, kita juga memakai bahasa isyarat untuk berkomunikasi dan apabila anak belum paham juga yang kita maksud baru kita perlihatkan objeknya misal kita suruh mereka mengumpulkan buku ya kita tunjuk lah buku itu untuk dikumpulkan di meja.	
Narasi	Saat berkomunikasi dengan siswa, disini guru menggunakan bahasa oral dan isyarat serta guru memperhatikan keterarahan wajah siswa dan	

	memperlihatkan suatu objek ke siswa, agar siswa dapat memahami apa yang guru katakan.
--	---

Apakah ada respon ketika guru berkomunikasi dengan siswa tunarungu? jika iya, respon apa yang ditimbulkan oleh siswa?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Ada respon, ketika saya tanya menggunakan gesur dan bahasa isyarat diikuti mimik wajah “kamu sedang apa” dan di jawab sama anak tersebut sedang main. Jadi respon kita pun dibalas dengan bahasa mereka juga.	(1) Menanyakan menggunakan gestur. (2) Mengetest mereka.
Key informan 2	Ada dan terkadang kita coba mengetest mereka. Misalkan saya bertanya mengenai hewan tentunya saya akan memperagakan hewan tersebut seperti apa suaranya, gerakannya, bentuk tubuhnya seperti “ anak – anak menurut kalian apakah bebek dengan ayam itu sama?” nah nanti dari mereka menjawab, ada yang menjawab “sama ibu, mereka sama-sama punya sayap tapi tidak bisa terbang” atau “beda ibu kalau bebek bisa berenang dan ayam tidak”. Jadi itu ya respon yang timbul dari mereka.	
Narasi	Disini guru menimbulkan respon siswa dengan cara mengetest dan mengajukan pertanyaan kepada siswa.	

Sebagai guru, dalam proses pembelajaran di sekolah hal apa yang menjadi kesulitan guru saat mengajar dan bagaimana cara guru menanganinya?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Sebagai guru pasti ada kesulitan ya, ketika pesan yang kita sampaikan tidak tersampaikan misanya ketika belajar tapi siswa itu tidak paham. Cara menanganinya ya terus di ulang – ulang dengan berbagai metode.	(1) Pesan tidak tersampaikan. (2) Terus diulang-ulang. (3) Anak tidak mengerti. (4) Perlu dilatih
Key informan 2	Kesulitannya itu ketika anak tidak mengerti sama sekali dengan apa yang kita ucapkan, jadi saat berkomunikasi ada beberapa anak yang sulit menangkap atau delay karna tidak semua anak tunarungu itu kecerdasannya baik dan bentuk ucapan mereka pun tidak jelas jadi kalau tidak sesuai ya menjadi kesulitan juga buat guru mangkannya harus perlu dilatih terus menerus.	
Narasi	Dalam proses pembelajaran guru juga mengalami kesulitan seperti pesan tidak tersampaikan atau anak tidak mengerti apa yang guru sampaikan dan cara guru menangani hal tersebut dengan terus mengulang-ulang pesan dan perlu dilatih setiap saatnya.	

Bagaimana komunikasi antar orang tua dengan guru mengenai perkembangan pembelajaran dan kemandirian anak disekolah?	Kode dan Kategori
---	--------------------------

Informan 2	<p>Saya setiap adnan sekolah nungguin sampai dia pulang, saat pulang pun saya ajak ngobrol ibu mei, menanyakan bagaimana perkembangan adnan di kelas kak, dia belajar dengan baik atau tidak dan bagaimana perilaku dia ke teman – temannya apa dia jahil atau tidak. Jadi komunikasi saya dengan guru adnan sangat baik kak, ibu mei juga memberikan informasi mengenai perkembangan belajar anak – anak disekolah melalui whatsapp. Dan alhamdulillah untuk perkembangan adnan dalam belajar dia sangat mandiri disekolah dan bisa gitu mendapatkan peringkat dua dari teman – temannya, cepat tangkap bisa menyelesaikan tugas nya sendiri dan dia tuh tidak mau kak di contekin temannya.</p>	<p>(1) Menanyakan perkembangan. (2) Guru aktif memnerikan informasi.</p>
Informan 3	<p>Saya sebagai orang tuanya ahnaf yang juga berprofesi sebagai guru kurang untuk berkomunikasi dengan guru secara langsung, paling ya via whatsapp atau telephone atau ketemu hanya pada saat mengambil rapot ya dan syukurnya guru di grup kelas pun aktif memberika informasi mengenai perkembangan anak dalam kemandirian belajar disekolah. Seperti anak A dan B mendapatkan peringkat di kelas atau si C mampu mempelajari banyak hal, guru di kelas hebatnya bisa membuat anak – anak mandiri kaya ahnaf nih sehabis pulang sekolah PR nya langsung di kerjakan sendiri. Intinya walaupun tidak berinteraksi langsung dengan guru mereka tetap aktif memberikan informasi anak ke orang tua.</p>	
Narasi	<p>Pada proses komunikasi orang tua sering menanyakan perkembangan anak mereka disekolah dengan guru dan juga guru selalu memberikn informasi mengenai anak disekolah.</p>	

<p>Dalam proses belajar tentunya guru memiliki cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Ibu bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa tunarungu disekoalah ?</p>		Kode dan Kategori
Key informan 1	<p>Kalau tunarungu kan mereka tidak dengar, jadi mereka ini senang sekali dikasih pujian, reward dan hadiah. Terus dengan mimik wajar kita “wah good job, pintar sekali” atau “bagus sekali prakaryanya” memberikan dua ibu jari dan sentuhan seperti memberikan high five.</p>	<p>(1) Memberikan reward dan pujian. (2) Apresiasi.</p>
Key informan 2	<p>Ya motivasi untuk anak tunarungu kita sebagai guru harus memberikan apresiasi lebih seperti pujian dan segala dorongan lainnya. Misal si anak mampu menerangkan kembali materi</p>	

	yang dia pahami ke teman – teman nya di kelas menggunakan bahasa isyarat yang baik.	
Narasi	Guru dalam meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan apresiasi seperti pujian atau reward berupa hadiah.	

Menurut anda, apakah ada dorongan motivasi yang timbul saat siswa tunarungu di kelas selama pembelajaran?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Ohh siswa tunarungu itu sangat termotivasi sekali, apalagi ada lawan nya di kelas. Misalnya selain memberikan reward atau semangat mereka ini mempunyai daya saing yang tinggi. Karna persaingan untuk mendapatkan nilai yang bagus misalnya jadi biasanya kalau ada anak yang nilainya bagus selalu saya berikan snack walaupun tidak sering namun hal tersebut dapat memotivasi mereka dalam belajar dan mencapai sesuatu yang mereka inginkan.	(1) Daya saing dan lawan (2) Sering memberikan hadiah
Key informan 2	Iya, terkadang saya dalam mendorong motivasi sering memberikan hadiah seperti memberikan stiker pada anak yang aktif di kelas atau di kasih snack.	
Narasi	Hal yang dapat mendorong siswa untuk belajar adalah teman sebagai lawan untuk bersaing di kelas dalam melakukan pembelajaran dan guru juga sering memberikan hadiah.	

Apakah guru sudah berupaya untuk membangkitkan motivasi belajar melalui penghargaan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan melakukan kegiatan belajar yang menarik ?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Semua guru yang ada disekolah ini sangat berupaya membangkitkan motivasi anak dalam belajar ya, seperti yang saya katakan tadi dengan kita memberikan reward atau pujian kepada anak. Kalau anak tunarungu itu mereka sangat kondusif sekali di kelas karna yang namanya kelas kecil seperti kelas 1 itu anaknya polos – polos jadi di bilangin sekali untuk tidak berisik mereka mengerti dan ada saatnya juga melakukan pembelajaran sambil bermain.	(1) Sangat berupaya. (2) Guru sebagai teman (3) Memberikan reward dan pujian. (4) Kegiatan belajar digabungkan dengan permainan.
Key informan 2	Iya, sudah. Tidak harus memberikan barang mahal karna anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu sangat senang di puji, di apresiasi tentang pencapaian yang mereka dapat. Dengan kita banyak mengapresiasi jadinya mereka bisa berpikir guru pun sayang sama mereka, guru juga adalah teman disekolah, anak – anak di kelas juga sangat tertib dan kegiatan belajar pun untuk menarik mereka kan juga di gabungkan dengan permainan.	

Narasi	Disini guru sangat berupaya dalam membangkitkan motivasi karna di dalam sekolah pun guru dapat berperan sebagai teman dan memberikan banyak reward untuk siswa serta guru juga melakukan kegiatan belajar yang digabungkan dengan permainan.
---------------	--

Sebagai orang tua, hal Apa yang anda lakukan untuk memberi dorongan agar anak tunarungu termotivasi untuk belajar ?		Kode dan Kategori
Informan 2	Untuk adnan ini mudah aja ya, kak. Misalnya seperti kemarin dia peringkat 2 dikelasnya setelah ujian akhir, disini saya memberikan reward dan pujian. Cuman disini untuk memberikan reward saya tidak sering karna takut adnan kebiasaan nantinya walaupun rewardnya hanya berupa makanan atau menjanjikannya pergi jalan-jalan, selain reward dan pujian adnan ini saya liat dia lebih senang belajar di sekolah karna bertemu dengan teman – teman yang sama seperti dia dalam belajar di sekolah pun adnan ini pintar kak. Dia ini tidak mau ada di peringkat bawah walaupun dia senang belajar dan bermain dengan teman – teman tunarungunya tetap di sekolah itu ada yang namanya bersaing, kak.	<ul style="list-style-type: none"> (1) Memberikan reward. (2) Menjanjikan anak pergi jalan-jalan. (3) Bertemu dengan teman-teman disekolah. (4) Memperbolehkan main hp. (5) Bermain dan belajar berkelompok.
Informan 3	Kalau saya sendiri memberikan dorongan ke anak saya itu dengan reward seperti misalnya kalau sudah selesai belajar saya perbolehkan main hp dan memberikan apa yang dia mau. Ahnaf juga termotivasinya itu kalau dia bertemu teman sekolahnya, seperti bermain dan belajar berkelompok jadi ada rasa semangat didiri dia. Misal nanti ada tugas kelompok membuat prakarya di rumah si A, itu dia senang sekali mbak.	
Narasi	Peran orang tua dalam mendorong motivasi anak yaitu mereka melakukan beberapa cara seperti memberikan reward, menjanjikan pergi jalan-jalan, memperbolehkan anak bermain hp setelah belajar dan anak lebih senang bermain serta belajar berkelompok dengan teman-temannya.	

Orang tua ialah hal pertama yang di lihat dan di dengar anak, menurut anda apa tujuan dari memberikan motivasi dan mengapa memberikan motivasi?		Kode dan Kategori
Informan 2	Karna agar anak bisa lebih mandiri ya dan tidak bergantung dengan orang lain suatu saat nanti walaupun dia punya kekurangan dan saya mau adnan suatu saat nanti bisa menjadi orang yang lebih sukses dibanding orang normal.	<ul style="list-style-type: none"> (1) Anak bisa lebih mandiri. (2) Tidak berkegantungan. (3) Orang yang lebih sukses.

Informan 3	Memberikan motivasi ke anak itu bisa dilihat dari orang tuanya juga ya mbak, seperti ahnaf ini dia suka sekali menggambar jadi saya sebagai orang tua memfasilitasi kebutuhan anak saya untuk menggambar kaya membelikan dia crayon, cat air, buku gambar, buku sketsa atau hal lainnya yang dia suka. Jadi memberikan motivasi ke anak dengan apa yang dia sukai	(4) Memfasilitasi kebutuhan anak.
Narasi	Tujuan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak ialah agar anak bisa lebih mandiri agar suatu saat nanti mereka tidak berkegantungan dengan orang lain supaya bisa menjadi orang yang lebih sukses dari orang lain, disini orang tua memfasilitasi kebutuhan anak dengan apa yang mereka gemari.	

Menurut anda, seberapa pentingkah memberikan motivasi kepada siswa/anak tunarungu untuk belajar?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Sangat penting, karna guru ada ya dia yang nada bicaranya biasa – biasa saja jadi bisa membuat anak malas dan tidak adanya motivasi dari diri dia apalagi guru yang suka membentak dan serius. Nah jadi motivasi penting sekali ya, dan sebagai guru harus bisa lebih humble dan ceria agar anak pun melihat kita senang saat belajar.	(1) Guru harus bisa lebih humble. (2) Anak lebih aktif disekolah. (3) Anak menjadi lebih percara diri. (4) Menjadi penyemangat anak.
Key informan 2	Ya penting sekali ya, karna anak tunarungu itu lebih aktif di sekolah daripada dirumah. Kalau dirumah kan anak lebih banyak diam, kurangnya di ajak berbicara dan apa yang anak mau sulit tersampaikan sedangkan kalau disekolah ya motivasi mereka itu bertemu dan bermain dengan teman, dapat menanyakan banyak hal dengan guru nya.	
Informan 2	Ya sangat penting, karna membangun motivasi ke anak itu bisa membuat anak jadi lebih percaya diri dan dia akan berfikir kalau dia melakukan apa yang teman – temannya tidak bisa.	
Informan 3	Sangat penting sekali mbak, karena bisa menjadi penyemangat anak dalam melakukan sesuatu seperti belajar, berangkat sekolah, dan lainnya.	
Narasi	Pentingnya memberikan motivasi kepada anak ialah agar anak bisa lebih aktif disekoah dan guru juga harus bersikap humble pada anak. Anak dilingkungan rumah pun juga pasti diberikan motivasi dari orang tua nya, karena pentingnya orang tua dalam memberikan motivasi untuk anak ialah agar anak bisa lebih percara diri dan menjadi penyemangat untuk diri mereka.	

Dalam hal kemandirian belajar, apakah siswa/anak tunarungu mampu di ajak bersosialisasi dengan teman sebaya nya?	Kode dan Kategori
--	--------------------------

Key informan 1	Iya.. mereka biasa dalam bersosialisasi tidak ada masalah dan punya bahasa sendiri kalau mengobrol, bahkan teman sesama tunarungu pun di ganggu, berkelahi dan normal – normal saja kalau di sekolah.	(1) Bersosialisasi tidak ada masalah. (2) Berkomunikasi dengan sesama teman tunarungu. (3) Belum mampu bersosialisasi. (4) Hanya beberapa anak teman sebaya dirumah.
Key informan 2	Dengan anak-anak sebaya tunarungu sanangat senang mereka bersosialisasi dan berkomunikasi teman sesama tunarungu, tapi jangan salah ya anak tunarungu pun di luar sekolah mereka pun bisa dan mampu bersosialisasi.	
Informan 2	Kalau adnan ini bersosialisasi disekolah dengan teman sesama tunarungu masih mau dan malah dia sangat senang ada teman yang sama seperti dia, tapi kalau bersosialisasi dengan anak normal di lingkungan rumah dia belum mampu karna merasa kalau dirinya ini berbeda dengan kekurangan dia yang sulit berbicara. Jadi dia lebih banyak dirumah aja sih kak kalau libur sekolah.	
Informan 3	Kalau di ajak bersosialisasi dengan teman sebayanya yang sesama tunarungu itu bisa dan suka sekali dia berbaur, karna ya mereka sama-sama anak yang susah untuk berkomunikasi jadi lebi pede untuk berbaur. Kalau teman sebaya dirumah paling ada beberapa anak main sama ahnaf mbak, jadi ahnaf ini mmapu bersosialisasi dengan anak mana pun.	
Narasi	Jadi, anak lebis suka bersosialisasi dengan teman sebayanya disekolah dari pada dirumah dengan anak normal lainnya.	

Bagaimana cara anda meningkatkan dan mendorong kemandirian belajar pada saat dirumah/disekolah?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Kalau saya kan guru kelas kecil ya, karna mereka masih awalan jadi apa yang saya ajarkan mereka ngikut dan nurut banget. Seperti misalnya saya memakai sepatu dan mereka melihat jadi bisa memakai sepatu sendiri dengan adanya saya sebagai contoh lalu ketika kita memberika materi dan si anak bilang kalau dia tak paham dan tak bisa, nah kita berikan contoh untuk materi yang sulit. Jadi segala hal untuk anak harus kita contohkan unntuk memberikan dorongan. Nanti kalau mereka sudah bisa barulah kita kasih apresiasi.	(1) Guru sebagai contoh. (2) Kepercayaan guru terhadap siswa. (3) Orang tua memberikan contoh. (4) Media gambar dan media youtube.
Key informan 2	Kalau mendorong kemandirian belajar ya misalnya seperti di berikan kepercayaan dalam mengerjakan tugas sendiri dan memberikan anak – anak amanah atau harus ada acuannya kaya “ayo anak – anak di kerjakan ya sendiri jangan menyontek dan yang sudah selesai boleh istirahat” begitu.	

Informan 2	Cara saya untuk meningkatkan kemandirian belajar ke adnan itu ya kita sebagai orang tua harus bisa memberikan contoh kepada anak, misalnya seperti adnan ada tugas sekolah nih dan dia tidak mengerti. Tugasnya ini menulis elok kak, jadi saya beri contoh dahulu menulis elok tuh seperti ini tulisan sambung.
Informan 3	Kalau meningkatkan dia ini semangat buat belajar si paling kita kasih gambar yang dia sukai. Misalnya belajar matematika ada angka, angka yang bergambar. Lalu kalau huruf, hurufnya juga bergambar. Lalu kadang kita suka liatin dari Youtube menggunakan media digital.
Narasi	Dalam meningkatkan dan mendorong motivasi dalam kemandirian belajar guru harus bisa menjadikannya contoh yang baik dan memberikan kepercayaan kepada siswa untuk belajar mandiri dan disini orang tua juga berperan dalam memberikan contoh dengan memberikan media berupa gambar atau youtube.

Menurut anda, bagaimana peran anda dalam memberikan dorongan untuk siswa/anak tunarungu melakukan aktivitas belajar agar membentuk kemandirian belajar?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Ya itu tadi saya sering memberikan apresiasi. Ciri nya anak tunarungu itu daya saingnya sangat tinggi jadi kalau mereka di kucilkan atau di rendahkan mereka akan tunjukan kalau mereka bisa. Cuman tergantung gurunya juga ya, karna ada juga guru yang segan. Kalau saya seberusaha mungkin memberikan dorongan untuk anak dengan berbagai cara dan metode penting juga bagi kita menunjukkan rasa kasih ke mereka.	(1) Daya saing sangat tinggi. (2) Membiarkan anak berkelompok dan berani bertanya. (3) Memberikan contoh. (4) Banyak bertanya.
Key informan 2	Sebagai guru disekolah kita juga berperan sebagai teman mereka untuk mendorong kemandirian belajar anak, harus bisa dekat dengan anak karna itu salah satu dorongan juga dan dalam membentuk kemandirian belajar sebagai guru saya membiarkan mereka untuk bisa belajar berkelompok dan belajar untuk berani bertanya.	
Informan 2	Untuk memberikan dorongan atas aktivitas anak ya paling seperti yang saya katakan tadi, harus bisa memberikan contoh bagaimana belajar solat sendiri, belajar mengerjakan tugas sendiri dan alhamdulillah adnan ini cepat tangkap kak. Jadi apa yang sudah saya contohkan langsung dia lakukan sendiri.	
Informan 3	Biasanya sih dalam melakukan aktivitas belajar itu dia lebih banyak bertanya kepada saya apa yang dia tidak mengerti, baru saya jelaskan, tapi sebelumnya saya bilang dahulu "kamu kerjakan dulu sendiri tugasnya nanti kalau ada yang sulit baru bertanya, oke?" jadi saya membiarkan dia	

	untuk bisa berfikir dulu sendiri baru deh saya jelaskan apa yang dia rasa kesulitan, gitu mbak.	
Narasi	pada umumnya anak tunarungu mempunyai daya saing yang kuat dan mereka dalam melaksanakan aktivitas belajar sangat senang sekali belajar berkelompok dan banyak bertanya kepada guru sedangkan dirumah orang tua berupaya memberikan contoh dan membierkan anak untuka banyak menanya.	

Menurut pengamatan ibu saat memberikan pelajaran berlangsung, dalam kemandirian belajar apakah siswa tunarungu menanyakan tentang materi yang diajarkan apabila mereka belum memahaminya?		Kode dan Kategori
Key informan 1	Iya, iya... "gatau bu" katanya anak. Jadi sebagai guru ya harus bisa memberikan pengulangan materi kepada anak dengan berbagai metode, apa yang dia tidak mengerti karna rasa ingin tau anak kecil itu sangat besar ya. Jadi ditanyakan terus sama mereka agar mereka paham juga ya.	(1) Guru memberikan pengulangan materi. (2) Materi sebagai contoh.
Key informan 2	Tidak semua anak bisa menanyakan tentang apa yang mereka pelajari, tapi ketika ada beberapa peristiwa yang mereka alami seperti mereka mengalami kejadian yang sama dengan materi yang guru sampaikan contoh guru menyampaikan "bagaimana cara lumba – lumba bernafas, apakah dengan insang?" dan ada anak menjawab " oh tidak ibu, lumba – lumba bernafas melalui paru paru kemarin aku pergi ke ancol dan melihat lumba – lumba" dan kalau ada yang anak tidak tau dia bertanya "apakah benar seperti itu bu?"	
Narasi	Guru dalam melakukan pembelajaran selalu memberikan contoh pada materi yang akan disampaikan dan memberikan pengulangan dalam menjelaskan materi.	

Menurut pengamatan anda sebagai guru, apakah disekolah siswa tunarungu sudah mampu melakukan kemandirian belajar? Seperti berdiskusi dengan teman, mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru dan bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.		Kode dan Kategori
Key informan 1	Iya, untuk kemandirian. Setiap siswa yang masuk sekolah ini pun kita test atau assessment terlebih dahulu. Siswa juga mampu dikelas belajar berkelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas sendiri. Walaupun kelas kecil mereka itu suka sekali bersaing ya untuk mencapai tujuan mereka, seperti mendapatkan peringkat di kelasnya dan bisa bertanggung jawab jika berbuat salah mereka meminta maaf ke temannya yang di jahili.	(1) Siswa mampu untuk mencapai tujuan. (2) Pengulangan kata. (3) Siswa bisa bertanggung jawab.
Key informan 2	Baik, kebetulan saya memegang kelas dua tunarungu tingkat sekolah dasar ya. Jadi diberikan tugas mereka sudah bisa menerapkan kemandirian belajar sendiri jadi terkadang saya hanya memberikan penjelasan saya dan	

	pengulangan kata dan anak kelas dua juga sudah dikatakan bisa bertanggung jawab saat mereka misalnya menjadi petugas piket harian untuk membersihkan kelas.	
Narasi	Dalam hal ini siswa mampu untuk mencapai tujuan dalam menerapkan kemandirian belajar disekolah yang mana guru juga selalu memberikan pengulangan kata dan siswa pun bisa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru.	

Sebagai orang tua, menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar anak tunarungu dirumah?		Kode dan Kategori
Informan 2	Ya, faktor umur kak. Karena umur adnan ini sudah lebih dari cukup untuk menangkap apa yang kita suruh dan arahkan. Karna kan juga kekurangan adnan hanya tuli saya jadi dia pun sama seperti anak normal lainnya.	(1) Faktor umur yang mampu menangkap resppon. (2) Media yang disukai
Informan 3	Kalau faktor yang mempengaruhi itu ya kita kasih lah ya media yang dia sukai, seperti banyaknya gambar – gambar dan gerakan dari media digital agar dia bisa semangat gitu ya.	
Narasi	Anak pasti mempunyai faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk belajar sendiri yaitu umur yang mempengaruhi untuk siswa bisa merespon dan memberikan media apa yang mereka sukai.	

Lalu sebagai orang tua, menurut anda seberapa penting kemandirian belajar anak tunarungu yang diterapkan dirumah?		Kode dan Kategori
Informan 2	ya, sangat penting sekali karna untuk membentuk kepribadian dia juga saat dewasa nanti agar lebih mandiri dan bisa berfikir lebih luas.	(1) Untuk membentuk kepribadian. (2) Bisa lebih disiplin.
Informan 3	Penting mbak, Kalau kemandirian belajar itu diterapkan di rumah seperti mengerjakan tugas sekolahnya sendiri sudah bisa dia, lalu membantu orang tua, lalu misalnya “ayo kita bersih-bersih rumah dan nyapu”, bisa si dia ngikutin apa yang kita suruh lakukan seperti “cuci piring habis makan cuci piring ya” bisa dilakukan. Jadi biar dia ada kegiatan agar termotivasi biar semangat dia mandiri sendiri dan agar dia bisa lebih disiplin.	
Narasi	Jadi, pentingnya anak menerapkan kemandirian belajar ialah untuk membentuk kepribadian agar anak bisa lebih disiplin.	

Kalau di sekolah, bagaimana cara ibu guru mengajar di kelas? Menyenangkan tidak atau membosankan?		Kode dan Kategori
Informan 1	Aku senang di kelas kalau belajar nya bareng teman terus main tebak – tebakan gambar.	(1) Bareng teman (2) Tebak gambar
Narasi	Siswa menjelaskan kalau ia suka saat belajar bersama dan ia senang bila ada tebak-tebakan saat belajar.	

Disekolah, apakah ada pelajaran yang kamu tidak suka dan kamu sukai? Kalau boleh tau pelajaran apa saja itu.		Kode dan Kategori
Informan 1	Aku suka berhitung kemarin dapat ranking dua di kelas satu tapi tidak suka kalau disuruh baca buku cerita.	(1) Berhitung (2) Tidak suka baca.
Narasi	.Siswa lebih suka berhitung di dibandingkan harus membaca buku cerita.	

Apakah kamu mengerti kalau ibu guru sedang menjelaskan pelajaran? Lalu kalau kamu tidak mengerti kamu pernah tidak bertanya ke ibu guru?		Kode dan Kategori
Informan 1	Kadang mengerti, kalau lagi bercerita tapi aku kalau tidak dengar minta ulang lagi ceritanya.	(1) Siswa minta pengulangan
Narasi	.Ketika tidak mengerti siswa meminta guru untuk mengulang kembali.	

Disekolah kamu sudah bisa belajar apa saja? Kamu kesulitan tidak kalau belajar disekolah?		Kode dan Kategori
Informan 1	Gambar dan berhitung. Tidak, kan di ajarin ibu guru	(1) Gambar dan berhitung. (2) Tidak sulit
Narasi	Siswa sudah menguasai menggambar dan berhitung dan siswa tidk merasa kesulitan karena guru mengajari apa yang mereka belum tau.	

Apakah kamu pernah bosan atau mengantuk ketika belajar dikelas? Mengapa?		Kode dan Kategori
Infirman 1	Tidak ngantuk di kelas, teman suka ajak bercanda. Ibu guru suka kasih jajan saat belajar.	(1) Bercanda dengan teman. (2) Guru memberi jajan.
Narasi	Siswa tidak merasa bosan di kelas karena mereka mempunyai teman yang selalu mengajak bercanda disela-sela pembelajaran berlangsung dan guru pun suka memberikan jajan atau snack ke siswa saat belajar.	

Lampiran 16 : Dokumentasi



**Wawancara Bersama Key Informan I – Arliana Meilani, S.Pd.
(Guru Pendamping Tunarungu Dan Wali Kelas I)**



**Wawancara Bersama Key Informan Ii – Erna Wahjadi, Mp. S.Pd.
(Guru Kelas Tunarungu Dan Wali Kelas II)**



Wawancara Bersama Informan I – Ahnaf
(Siswa Tunarungu Kelas II SD)



Wawancara Bersama Informan II– Umroh
(Orang Tua Dari Siswa Tunarungu Bernama Adnan)



**Wawancara Bersama Informan Pendukung II – Sinta
(Orang Tua Dari Siswa Tunarungu Bernama Ahnaf)**



Lampiran 17 : Hasil Turnitin

tahap 1

ORIGINALITY REPORT

	10%	10%	2%	%
	SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES				
1	repository.iainbengkulu.ac.id	Internet Source	2%	
2	etheses.iainkediri.ac.id	Internet Source	2%	
3	repository.radenfatah.ac.id	Internet Source	1%	
4	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	Internet Source	<1%	
5	eprints.stainkudus.ac.id	Internet Source	<1%	
6	repository.ptiq.ac.id	Internet Source	<1%	
7	repository.usd.ac.id	Internet Source	<1%	
8	repository.uin-suska.ac.id	Internet Source	<1%	
9	repository.radenintan.ac.id	Internet Source	<1%	

Lampiran 18 : Curriculum Vitae



ELVIRA RAHMAYANTI

0895-054-94800

www.linkedin.com/in/elvira-rahmayanti

@elvrarputri

elvirarahmayanti606@gmail.com

Bojong Pondok Terong RT.001/013 No.136 Cipayung, Kota Depok

TENTANG SAYA

Saya remaja berusia 22 tahun. Saya aktif dalam bidang keorganisasian yang memiliki motivasi dalam mengembangkan kemampuan dan semangat beraktivitas serta melakukan pekerjaan dengan rasa tanggung jawab. Saya juga mampu untuk selalu belajar dan memperbaiki diri atas tanggung jawab yang saya pegang. Saya juga mampu mengatur waktu antara pekerjaan dengan hal pribadi.

PENGALAMAN

- Maret 2022 - Juni 2022
Magang Divisi Humas & Informasi
(Badan Pengawasan Pemilihan Umum Jakarta Selatan)
Membantu Team Humas dalam berbagai kegiatan seperti acara resmi atau workshop bawaslu jaksel dan membuat berkas seputar administrasi
- 2020 - 2021
Pengurus Rayon Gus Dur PMII
Komisariat Universitas Nasional
Divisi Media Informasi dan Komunikasi

- Agustus 2021 - Juni 2022
Badan Pengurus Harian Rayon Gus Dur PMII
Komisariat Universitas Nasional

BENDAHARA UMUM

PENDIDIKAN

- 2013 - 2016
SMP ARRAHMANIYAH
- 2016 - 2019
SMA PGRI DEPOK
Jurusan IPS
- 2019 - 2023
Universitas Nasional Jakarta
S1 Ilmu Komunikasi / Public Relations

KEAHLIAN

- Mr.office (Word, Excel, Power Point)
- Berdiskusi
- Mengatur Tim
- Master Of Ceremony

KESUKAAN

- Badminton
- Menonton Film
- Mendengarkan Musik

KETERAMPILAN

- Senang berkolaborasi dengan team
- Menginterpretasikan berbagai jenis informasi dan melakukan riset
- Menjadi team dokumentasi